

SKRIPSI

**PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN
KAPPAL PA'GAE DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 19.2400.037**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN
KAPPAL PA'GAE DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 19.2400.037**

Sripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nim : 19.2400.037

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1720/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.
NIP : 19910307 201903 1 009

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.037

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1720/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Usman, M.Ag.

(Ketua)



Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

(Sekretaris)



Dr. An Ras Try Astuti, M.E.

(Anggota)



Umaima, M.E.I.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muhammadul Muhammadun, M.Ag.

19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat, hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Sholawat serta salam tidak henti tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh keluarga besar, khususnya Ibunda tercinta Ibu Hj. Wahidah, Ayahanda tercinta Bapak Riad Sagari dan Suami tercinta Aidil Akbar, S.H. karena senantiasa memberi nasehat, semangat, doa serta dukungan penuh bagi penulis. Berkat mereka penulis diberi kemudahan untuk sampai pada titik ini.

Penulis telah banyak menerima kontribusi berupa arahan, bimbingan, maupun bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan Bapak Dr. Muslmulyadi, M.M. selaku pembimbing skripsi. Atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini penulis haturkan terimakasih. Selain itu, penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, serta dukungan pihak-pihak yang baik hati mengorbankan waktu, tenaga, maupun pikiran secara sukarela. Mereka diataranya, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif di lingkup Fakultas.
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya memberikan nasihat, bimbingan motivasi dan arahan.
4. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini meluangkan waktu untuk mendidik serta membagi pengetahuan yang tidak ternilai kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

5. Bapak/Ibu jajaran staf administrasi yang begitu banyak membantu penulis.
6. Bayi yang masih dalam kandungan, yang menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan berkat kehadirannya segala urusan penulis dimudahkan.
7. Saudara kandung tercinta Bripda Aidil Fitrah, Azhar, dan Muhammad Wirdul Kabir yang senantiasa memberi semangat, do'a dan nasihat yang tiada henti-hentinya.
8. Sahabat tercinta, Alfina Sari, S.Akun., Mutmainnah S.E., Nurhaliza Bahar S.E., Nur Asima S.E., Nur Aefi, S.E., Nur Azizah Hawise S.E., dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah sera melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.

Parepare, 5 November 2023 M
21 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis,



Sri Wahyuni
Nim. 19.2400.037

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 19.2400.037
Tempat/Tgl Lahir : Lero, 7 Oktober 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae di Desa Lero dalam perspektif

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 November 2023 M
21 Rabiul Akhir 1445 H

Penulis,



Sri Wahyuni
Nim. 19.2400.037

ABSTRAK

Sri Wahyuni *Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae di Desa lero dalam Perspektif Ekonomi Islam* (dibimbing oleh bapak Usman dan bapak Musmulyadi)

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir. Salah satu transportasi nelayan dalam melakukan penangkapan ikan ialah *Kappal Pa'gae*. Pendapatan para nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa'gae* ini tidak stabil, selain itu, terdapat perbedaan tingkat pendapatan antara Bos kapal, Investor dan *Sawi* (ABK). Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi ekonomi nelayan di Desa Lero, kemudian untuk mengetahui bagaimana peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam perspektif ekonomi Islam, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi kasus dan paradigma yang berhubungan langsung dengan lapangan atau *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kondisi perekonomian masyarakat nelayan di Desa Lero berada pada tingkat prasejahtera, hal ini dikarenakan tingkat pendapatan para nelayan yang terbilang rendah dan tidak stabil, 2). Kehadiran *Kappal Pa'gae* mendukung masyarakat Desa Lero dalam mencari penghasilan sesuai dengan Syariat Islam dan konsep masalah mursalah. Meskipun terdapat perbedaan pendapatan antara pemilik kapal, investor, dan *sawi*, namun hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai mafasadat karena telah disepakati bersama, semua pihak juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya dengan bekerja keras dalam aktivitas memancing selama berlayar dan berinvestasi dalam rumpon. 3). Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ialah Kondisi kapal dan Fasilitas, kondisi alam, dan sumber daya manusianya. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat pendapatan para nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa'gae*.

Kata Kunci: Peningkatan, Nelayan, Pemanfaatan *Kappal Pa'gae*, Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	16
1. Konsep Masalah Mursalah.....	16
2. Pengertian Peningkatan.....	20
3. Masyarakat Nelayan.....	20
4. Konsep Ekonomi Islam	24
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.	Fokus Penelitian.....	36
D.	Jenis dan Sumber Data Yang digunakan	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Uji Keabsahan Data	39
G.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Hasil Penelitian.....	44
1.	Kondisi Ekonomi Nelayan di Desa Lero.....	44
2.	Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan <i>Kappal Pa'gae</i> di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
3.	Faktor Penghambat dan pendukung dalam Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan <i>Kappal Pa'gae</i>	59
B.	Pembahasan Penelitian	64
1.	Kondisi Ekonomi Nelayan Di Desa Lero.....	64
2.	Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan <i>Kappal Pa'gae</i> Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam	67
3.	Faktor penghambat dan pendukung dalam Pemanfaatan <i>Kappal Pa'gae</i>	75
BAB V PENUTUP		80
A.	Simpulan.....	80
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		86
BIODATA PENULIS		117

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan dengan Jumlah Penduduk Kurang Mampu di Desa Lero	4
2.1	Penelitian Terdahulu	12
2.2	Tinjauan Teori	26
3.1	Data Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampran	Judul Gambar	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	79
2.	Surat Izin Meneliti dari PTSP	80
3.	Surat Izin Meneliti dari Kantor Desa Lero	81
4.	Surat Selesai Meneliti dari Kantor Desa Lero	82
5.	Pedoman Wawancara	83
6.	Surat Keterangan Wawancara	84
7.	Dokumentasi	99
8.	Biodata Penulis	109

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i

أ	<i>Dammah</i>	U	u
---	---------------	---	---

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah* (bukan *Az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

سَيِّئٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dinullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'Alaihi al-sallam*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini berarti Indonesia juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai (*estuary*), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (*inshore*).¹ Luas wilayah yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui, yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya yang dapat diperbarui misalnya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi konvensional, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbarui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral.²

Masyarakat yang tinggal didaerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Nelayan ini memiliki peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Mereka tergolong dalam *agent of development* yang paling berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Jika

¹Ahmad Rizal, *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, (Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran, 2007), h. 19.

²Rokhim Dahuri, *et al*, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), h. 1-2.

dibandingkan dengan masyarakat pedalaman, nelayan ini bersifat lebih terbuka. Hal ini menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradaban yang lebih modern. Dalam konteks yang demikian timbul sebuah *stereotif* yang positif tentang identitas nelayan khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Mereka dinilai lebih berpendidikan, wawasannya tentang kehidupan jauh lebih luas, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan. Pada dasarnya, pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu, kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila pendapatan masyarakat rendah, maka akan perekonomiannya akan mengalami penurunan.

Pendapatan pada masyarakat nelayan ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayarnya tersebut merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar ataupun kecil pendapatannya tersebut akan berpengaruh pada kehidupan mereka, terutama pada kemampuan mereka dalam mengelola sumberdaya yang ada disekitarnya. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit di peroleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan, hal tersebut berdampak pada pendapatan nelayan, yang apabila nelayan tidak melakukan penangkapan ikan karena fenomena tersebut maka pendapatannya akan mengalami penurunan kecuali jika dalam lingkup keluarganya mempunyai penghasilan tambahan seperti usaha tambahan. Ada begitu banyak kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut

tentunya perlu sebuah usaha dan kerja keras, karena bekerja merupakan suatu kebutuhan dan bukan hanya sekedar kewajiban. Dalam melakukan suatu pekerjaan juga membutuhkan bantuan dari orang lain agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Salah satu desa yang menjadikan nelayan sebagai sumber penghasilan utama adalah Desa Lero. Desa Lero ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, mayoritas penduduknya berstatus sebagai nelayan karena letaknya yang berada dekat dengan pesisir pantai dan sangat mendukung untuk melakukan aktifitas penangkapan ikan atau nelayan. Nelayan ini dapat diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya berasal dari hasil penangkapan ikan dilaut. Dalam Islam, nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang diperbolehkan karena dalam Islam diperintahkan untuk mencari kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Qashash/28: 77 dimana Allah swt. memerintahkan umatnya untuk mencari karunia-Nya (bekerja) di muka bumi.



Terjemahnya:

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mencari karunia Allah yang telah di berikan dengan kata lain Allah mewajibkan untuk bekerja mencari nafkah yang halal, dan larangan untuk meninggalkan urusan akhirat demi kepentingan dunia, serta membuat kemewahan sebagai sarana untuk bahagia baik di dunia maupun di akhirat bukannya menyombongkan diri. Salah satu cara untuk mencari karunia-Nya, baik itu laki-laki maupun perempuan diharuskan agar mencari pekerjaan yang diperbolehkan oleh Allah swt. baik itu di darat maupun dilautan, contohnya adalah nelayan ini yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan dengan Jumlah Penduduk Kurang Mampu di Desa Lero

No	Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk Berstatus Nelayan	Jumlah Penduduk Kurang Mampu
		Laki-laki	Perempuan		
1	2020	3619	3890	3309	1232
2	2021	3515	3497	3298	1211
3	2022	3386	3439	3313	1200

Sumber: Observasi awal di Kantor Desa Lero

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada observasi awal penelitian di Kantor Desa Lero menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja atau berstatus

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka, 2012), h.556.

sebagai nelayan hingga tahun 2022 sebanyak 3.128 orang. Jumlah penduduk dari Desa Lero ini mencapai 6.825 jiwa. Data jumlah KK (Kepala Keluarga) hingga tahun 2022 sebanyak 1.812 KK. Dengan jumlah keluarga yang kurang mampu mencapai 1.320 KK. Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan hingga tahun 2020 sebanyak 1421 orang. Sebelum Desa Lero dipecah menjadi 3 Desa (Wiring Tasi dan Desa Ujung Labuang) Tahun 1987, penduduk Desa Lero mencapai 14.500 jiwa. Dengan data jumlah KK (Kepala Keluarga) hingga tahun 2015 sebanyak 1923 KK. Jika dikalkulasikan, penduduk Desa Lero 80% terdiri dari keluarga kurang mampu (pra sejarah) yaitu mencapai 1538 KK.²

Sebelum Desa Lero terbagi menjadi 3 desa, jumlah penduduknya sangat padat yaitu mencapai 14.500 jiwa dan setelah dibagi menjadi 3 desa, jumlah penduduk dari Desa Lero hingga tahun 2022 ini menjadi 6.820 jiwa dengan jumlah KK 1.812. Pada tahun 2020, jumlah penduduk yang berstatus sebagai nelayan adalah 1.421 orang, sedangkan pada tahun 2022 berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis mencapai 3.128 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun penduduk yang berstatus sebagai nelayan mengalami peningkatan. Kemudian jika dilihat dari tingkat perekonomiannya, pada tahun 2015 jumlah KK yang berada dalam kategori kurang mampu adalah 1.538 KK dari 1.923 KK. Sedangkan pada tahun 2022 Jumlah KK yang ada di Desa Lero mengalami penurunan dan diikuti dengan turunnya tingkat kemiskinan yaitu 1.320 KK. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Desa Lero dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni tingkat pendidikan, jumlah pendapatan perbulan yang rendah, dan kualitas rumah.

²Hasil Pra-Observasi *pada tanggal 20 Oktober 2023*, Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masih menjadi masalah yang harus diselesaikan. Sebagian dari masyarakat memanfaatkan sumber daya laut dengan cara pengadaan *Kappal Pa'gae* (kapal nelayan). *Kappal Pa'gae* adalah salah satu transportasi nelayan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai fasilitas utama para nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan. Adapun aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan di *Kappal Pa'gae* yang menjadi sumber penghasilan utama para nelayan yaitu *Mattannang Roppo* (Pasang Rumpon), aktivitas selanjutnya yaitu *Ma'gae* (Menjala). Selain itu, ada beberapa nelayan yang memanfaatkan waktunya untuk *Malla'du* (memancing) sembari menunggu hasil *Roppo* (rumpon) yang akan di *Gae* (jala). Hasil dari *Roppo* (rumpon) yang di *Gae* (dijala) tersebut akan dibagi kepada para nelayan dan penanam modal. Sedangkan hasil dari *Malla'du* (memancing) tidak akan dibagikan kepada para penanam modal melainkan hanya akan didapatkan oleh para nelayan yang melakukan aktivitas tersebut atau bisa dikatakan bahwa hasil *Malla'du* (memancing) merupakan penghasilan tambahan para nelayan. Aktivitas penangkapan ikan seperti inilah yang menjadi sumber penghasilan para nelayan yang menggunakan *Kappal Pa'gae* karena aktivitas tersebut menjadi penentu seberapa besar penghasilan yang akan di dapatkan ketika selesai berlayar. Namun, pendapatan dari nelayan *Pa'gae* ini tidak stabil sebab jika terjadi kerusakan pada kapal atau perlengkapannya, hal tersebut akan berpengaruh pada hasil tangkapannya. Seperti kerusakan pada mesin yang akan mengakibatkan waktu berlayar nelayan akan tertunda, kerusakan pada *Roppo* (rumpon) yang akan di *Gae* dan kerusakan pada *Gae* yang dapat mengurangi hasil tangkapannya atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan ikan. Selain itu, kondisi perekonomian para nelayan ini tidak seluruhnya mengalami kenaikan. Peningkatan

ekonomi hanya terlihat pada pemilik kapal dan para investor berbeda dengan para nelayan yang hanya menjadi *Sawi*.

Melihat fakta tersebut membuat penulis untuk ingin meneliti lebih jauh mengenai peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero. Kemudian akan ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam. Adapun fokus tinjauan ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* yang diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu untuk mencapai sebuah kemaslahatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi nelayan di Desa Lero?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi nelayan di Desa Lero.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan perekonomian nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan ekonomi nelayan melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Searah dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan Peningkatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai manfaat keberadaan *Kappal Pa'gae* dalam meningkatkan perekonomian para nelayan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

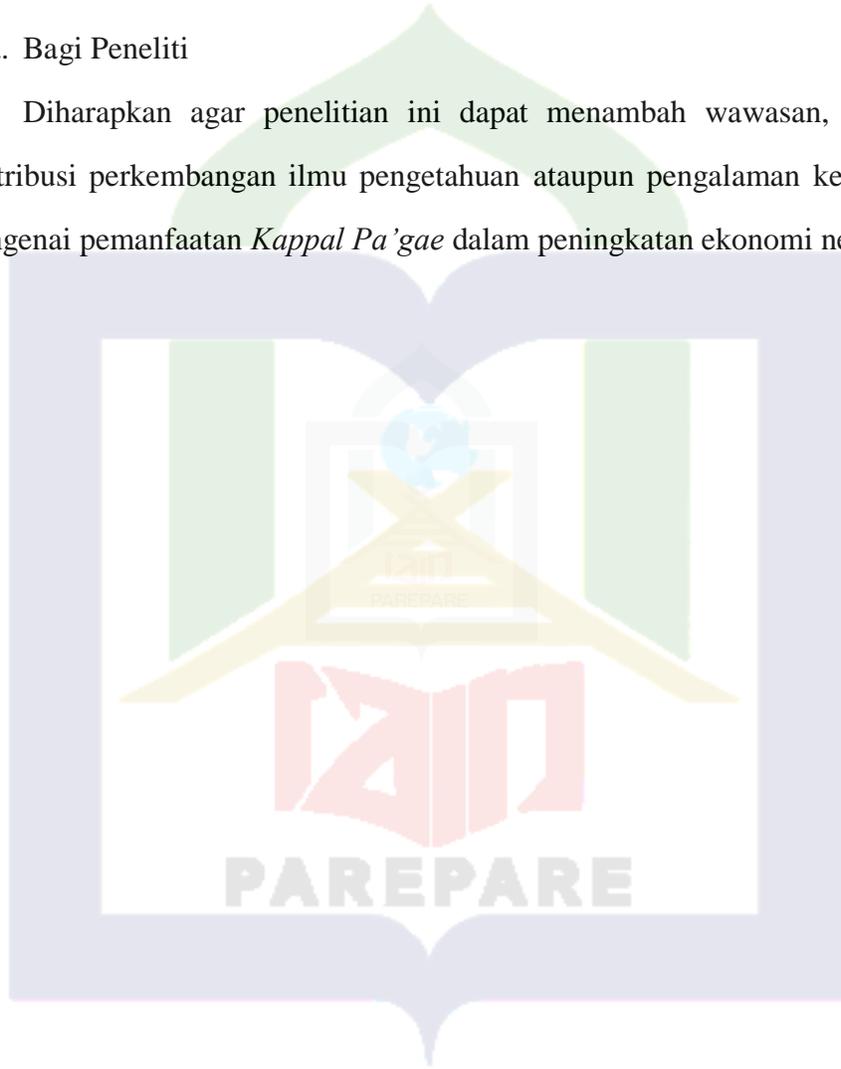
c. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat mencakup pemahaman bahwa keberadaan *Kappal Pa'gae* sejalan dengan teori masalah mursalah, memberikan manfaat luas tanpa melanggar syariat Islam. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat terkait keberlanjutan usaha tersebut dan memperkuat kesadaran

akan peran positif keberadaan *Kappal Pa'gae* dalam meningkatkan kesejahteraan, meskipun terdapat perbedaan pendapatan yang telah disepakati bersama.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan, memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan ataupun pengalaman kepada penulis mengenai pemanfaatan *Kappal Pa'gae* dalam peningkatan ekonomi nelayan.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasan Basri Seknun dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam” mengemukakan bahwa masyarakat nelayan di desa Mosso mewujudkan perannya baik dalam lingkungan rumah tangga dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di desa Mosso juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan melalui bantuan pemerintah desa dan pemerintah kabupaten, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonomi desa seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur yang ada di desa. Peran untuk membangun ekonomi masyarakat dengan jalan Islam terus dilakukan, nelayan dengan semangat kebersamaan berupaya mengajak masyarakat lain agar bisa bersama-sama mewujudkannya dengan anggaran yang diberikan. Melalui Kelompok Usaha Hihina Mossolu yang digarap dengan konsep Kelompok Usaha Menengah, dengan selalu menjunjung nilai-nilai Islam tentang pentingnya berbagi dan menolong.¹

Sedangkan Penelitian yang dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa keberagaman kondisi ekonomi di antara nelayan. Meskipun nelayan *pa'gae* memiliki potensi pendapatan lebih tinggi, ketidaksetaraan dalam kepemilikan aset menimbulkan ketidakpastian ekonomi, terutama bagi mereka yang berperan sebagai *sawi*. Situasi ini menyebabkan tingkat ekonomi nelayan di Desa Lero dikategorikan

¹Hasan Basri Seknun, *Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam*, h. 71.

sebagai prasejahtera. Meskipun demikian, pemanfaatan *Kappal Pa'gae* dianggap sesuai dengan prinsip masalah mursalah dalam Islam, yang menekankan manfaat bagi banyak orang dan menjaga kesejahteraan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran masyarakat nelayan dalam perekonomian desa, dengan penelitian pada nilai-nilai Islam dalam pembangunan ekonomi. Meskipun konteksnya berbeda, temuan-temuan ini memberikan pandangan berharga terkait tantangan dan peluang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di dua desa yang berbeda.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah T yang berjudul *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. Penelitian ini tidak beda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri Seknun. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat Nelayan yang ada di Desa Kenje Kecamatan Campalagian belum maksimal berperan dalam mensejahterakan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggir dan sebagai *Sawi*. Dimana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, bahkan para

istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim.²

Di sisi lain, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat nelayan di Desa Lero dinilai prasejahtera karena tingkat pendapatan yang rendah dan tidak stabil. Namun, kehadiran *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dianggap mendukung masyarakat dalam mencari penghasilan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan masalah mursalah. Meskipun terdapat perbedaan antara pemilik kapal, investor dan *sawi*, hal tersebut dianggap sesuai karena telah disepakati bersama. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Kappal Pa'h'gae*, seperti kondisi kapal, kondisi alam, dan sumber daya manusia, menjadi penentu tingkat pendapatn nelayan yang memanfaatkan kapal tersebut.

Adapun penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifqah Wahdaniyah pada tahun 2020 dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”. Kondisi perekonomian keluarga nelayan Desa Lero dapat ditunjukkan berdasarkan data hasil penelitian dimana tingkat pendapatan bulanan rumah tangga nelayan tergolong rendah yaitu sebesar \pm Rp. 500,000,-/bulan, kebergantungan penghasilan nelayan terhadap kondisi cuaca/iklim di laut menjadi penyebab ketidakstabilan keuangan rumah tangga nelayan. Faktor lain penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga nelayan Desa Lero ialah banyaknya jumlah

²Nurfadillah T, *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*, h. xii.

anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga, dimana jumlah tanggungan keluarga nelayan berkisar antara satu sampai enam orang. Kemudian diikuti dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Lero, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat keluarga nelayan yang tidak bersekolah.³

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa kondisi perekonomian masyarakat nelayan di Desa Lero berada pada tingkat prasejahtera, ditandai oleh rendahnya dan tidak stabilnya tingkat pendapatan para nelayan. Meskipun demikian, kehadiran *kappal pa'gae* dianggap mendukung masyarakat Desa Lero dalam mencari penghasilan sesuai dengan syariat Islam dan konsep masalah mursalah. Meskipun terdapat perbedaan antara pemilik kapal, investor, dan *sawi*, hal tersebut dianggap sesuai karena telah disepakati bersama, semua pihak juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui aktivitas memancing dan investasi dalam rumpon.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Hasan Basri Sekum	Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa Dalam Perspektif Islam	a. Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda b. Fokus penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan fokus penelitian pada penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan <i>Kappal Pa'gae</i> dalam	a. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode penelitian sebelumnya b. Ditinjau dalam perspektif Islam c. Membahas mengenai masyarakat

³Rifqah Wahdaniyah, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)*, h. 74.

			meningkatkan perekonomian nelayan sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana kontribusi masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian desa.	Nelayan
2.	Nurfadillah T	Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian <i>field research</i> , dan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda	Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan

				<p>masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat Nelayan yang ada di Desa Kenje Kecamatan Campalagian belum maksimal berperan dalam mensejahterakan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai sawi. Dimana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim.</p>
--	--	--	--	---

3.	Rifqah Wahdaniyah	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)	<p>a. Waktu penelitian</p> <p>b. Penelitian ini berfokus pada peningkatan perekonomian serta berfokus pada para nelayan yang menggunakan <i>Kappal Pa'gae</i>. Sedangkan pada penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kesejahteraan serta bagaimana kontribusi para istri nelayan dalam membantu peningkatan kesejahteraan keluarga.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yaitu di Desa Lero</p> <p>b. Metode penelitian</p> <p>c. Ditinjau dalam perspektif Islam</p>
----	-------------------	---	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Masalah Mursalah

a. Definisi Masalah Mursalah

Pada penelitian ini membahas mengenai konsep masalah mursalah. Masalah Mursalah terdiri dari dua kata yaitu *masalah* dan *mursalah*, kata *masalah* menurut bahasa adalah “manfaat” sedangkan kata *mursalah* yaitu “lepas” jadi kata masalah mursalah menurut istilah adalah sesuatu yang dianggap masalah namun tidak ada ketegasan hukum yang merelalisasikannya dan tidak ada pula dalil tertentu yang mendukung ataupun menolak dari perkara tersebut.⁴

⁴Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 135.

Menurut Abd. al-Wahhab al-Khallaf yang dimaksud dengan masalah mursalah ialah mashlahat yang tidak ada dalil syara, datang untuk mengakuinya atau menolaknya.

Sedangkan menurut al-Ghazali dalam kitab *al-Mustasyfa* yang dimaksud dengan masalah mursalah yaitu apa-apa (masalah) yang tidak ada bukti baginya dari syara, dalam bentuk *nash* tertentu yang membatalkannya dan tidak ada yang memerhatikannya.

Menurut Jalal al-Din Abd al-Rahman, masalah mursalah yaitu masalah yang selaras dengan tujuan syari (pembuat hukum) dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya.

Muhammad Abu Zahrah memberi definisi yang tidak jauh berbeda dengan jalal al-Din Abd al-Rahman, yaitu masalah yang selaras dengan tujuan syariat Islam dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya.⁵

Beberapa defnisi diatas dapat disimpulkan bahwa *masalah mursalah* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik menurut akal, yang dengan pertimbangan dapat menciptakan kebaikan atau mencegah keburukan bagi manusia. Apabila sesuatu dianggap baik menurut akal dan sejalan dengan tujuan syara, tanpa ada penolakan atau pengakuan khusus dari petunjuk syara, maka hal tersebut merupakan *masalah mursalah*.

⁵Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Edisi Pertama Cetakan Ke-6, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 355-356.

b. Macam-macam Masalah Mursalah

Dilihat dari kepentingan dan kualitas masalah, ahli ushul fiqh membagi masalah menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1) Al-Maslahah al-Dharuriyat

Maslahah Daruriyat adalah Masalahah yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan ini sangat penting bagi kehidupan manusia, jika tidak terpenuhi akan menimbulkan kehancuran, bencana dan kerusakan terhadap kehidupan manusia. Kemaslahatan ini meliputi pemeliharaan agama, diri, akal, keturunan dan harta.

2) Al-Maslahah al-Hajiyat

Maslahah Hajiyat adalah kemaslahatan yang menyempurnakan kemaslahatan pokok dan juga menghilangkan kesulitan yang dihadapi manusia. Kemaslahatan ini adalah ketentuan hukum yang mendatangkan keringanan bagi kehidupan manusia.

3) Al-Maslahah al-Tahsiniyat

Maslahah Tahsiniyat adalah kemaslahatan yang sifatnya pelengkap. Kemaslahatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki budi pekerti. Apabila kemaslahatan ini tidak terwujud dalam kehidupan

manusia, maka tidak sampai menimbulkan kerusakan dalam kehidupan manusia.⁶

c. Syarat Masalah Mursalah

- 1) Masalah tersebut haruslah masalah yang haqiqi bukan hanya berdasarkan prasangka dan merupakan kemashlahatan yang nyata, artinya hal tersebut membawa manfaat dan menolak kerugian. Namun, jika hanya didasarkan pada dugaan adanya manfaat atau dugaan penolakan kerugian, pendekatan hukum semacam itu hanya didasarkan pada prasangka dan tidak sesuai dengan syariat yang benar.
- 2) Kemashlahatan tersebut merupakan kemashlahatan yang umum, bukan kemashlahatan yang khusus baik untuk perorangan atau kelompok tertentu, dikarenakan kemashlahatan tersebut harus bisa dimanfaatkan oleh orang banyak dan dapat menolak kemudharatan terhadap orang banyak.
- 3) Kemashlahatan tersebut tidak bertentangan dengan hukum dengan kemashlahatan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist baik secara dzahir atau batin.⁷

⁶Firdaus, Ushul Fiqh: *Metode Mengkaji Dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 93-94.

⁷Mukhsin Nyak Umar, *Al-Maslahah Al-Mursalah Kajian Atas Relevansinya dengan Pembaharuan Hukum*, (Banda Aceh: Turats, 2017), h. 148-149).

2. Pengertian Peningkatan

Menurut KBBI peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Menurut Adi S peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapisan atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Selain itu, tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan proses perubahan taraf dari yang dulunya rendah menjadi tinggi. Misalnya dalam kehidupan rumah tangga, peningkatan dapat didefinisikan sebagai perubahan taraf kehidupan yang didapatkan melalui beberapa proses.

Adapun arti peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha seseorang (nelayan) untuk meningkatkan perekonomiannya yang dilakukan dengan cara memanfaatkan *Kappal Pa'gae*.

3. Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan, ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

⁸Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qu'an* 14.1, 2018, 48.

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.⁹

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang dilakukan dengan cara penangkapan ikan dilaut. Selain itu, ahli mesin, ahli lampu, dan juru masak yang bekerja di atas kapalpun termasuk dalam kategori nelayan serta mereka yang secara tidak langsung ikut melakukan kegiatan penangkapan ikan seperti juragan. Juragan adalah pemilik perahu dan alat tangkap atau bisa dikatakan sebagai orang yang memfasilitasi para buruh nelayan. Salah satu unsur terpenting yang dapat mendukung jalannya perusahaan adalah sumber daya manusia (karyawan). Tenaga kerja atau sumber daa manusia dapat diartikan sebagai buruh, karyawan, pekerja atau pegawai yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing pada hakikatnya mempunyai maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan.¹⁰ Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Juragan Darat, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.
- b. Juragan Laut, orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat untuk menjalankan proses penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan laut tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.

⁹Basri Bado, Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021), h. 11.

¹⁰Nurlina, *et.al.*, eds., 'Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Mempengaruhi Kinerja Pegawai', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 4.1, (2021).

- c. Juragan Darat-Laut, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.
- d. Buruh atau *Pandega (sawi)*, orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh kapal atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.¹¹

Nelayan secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung seperti para penebar dan perakit jaring, dan secara tidak langsung seperti juru mudi perahu layar, nahkoda, marsinis kapal, koki kapal penangkapan ikan sebagai mata pencaharian. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah An-Nahl/16: 14:



Terjemahnya:

“Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”.¹²

¹¹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.74.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h. 365-366.

Masyarakat nelayan merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah pesisir, adapun mata pencaharian utamanya yakni dengan pemanfaatan sumber daya alam khususnya dari perairan (laut), baik berupa ikan, rumput laut, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki ciri khusus yang membedakan keberadaan mereka dari yang lain, yaitu kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh resiko, terutama yang berasal dari faktor alam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatir/35:12, berbunyi:



Terjemahnya:

“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur”.¹³

¹³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h.618.

Ayat di atas menjelaskan mengenai bagaimana sudut pandang Al-Qur'an dibidang Perikanan. Dalam UU No.31 Tahun 2004 tentang perikanan mengemukakan bahwa:

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, yang dilaksanakan mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Ikan adalah makhluk hidup yang seluruh atau sebagian fase hidupnya di dalam air, bernafas dengan insang dan dapat dikelompokkan berdasarkan habitatnya yakni ikan air tawar dan ikan air laut.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai masyarakat nelayan dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan secara luas adalah sekelompok manusia yang sumber mata pencaharian utamanya adalah mencari ikan dilaut dan hidup di daerah pantai, bukan mereka yang bertempat tinggal di pedalaman, walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga mencari ikan di laut karena mereka bukan termasuk komunitas orang yang memiliki ikatan budaya masyarakat nelayan, namun mereka masuk dalam ikatan budaya masyarakat petani.

4. Konsep Ekonomi Islam

a. Defnisi Ekonomi Islam

Dalam Islam mengajarkan bahwa seorang muslim diwajibkan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, salah satunya adalah pencaharian kehidupan (ekonomi). Begitupun dengan aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian dari ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu

¹⁴Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Periahal*, bab I, pasal 1. (2004).

bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, *akhlak*, dan sebagai landasannya adalah *aqidah* dan *ubudiah*.¹⁵

Ekonomi Islam didefinisikan sebagai ilmu dan penggunaan perintah dan aturan syariah untuk melindungi dari ketidakadilan dalam pengadaan dan penggunaan sumber daya alam untuk tujuan memenuhi kebutuhan manusia dan untuk memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah swt. Dan masyarakat secara keseluruhan. Ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi sekelompok orang yang memegang nilai-nilai Islam, dengan nilai-nilai Islam inilah manusia bisa mencapai *al-falah*.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada ajaran Islam yang mencakup bagaimana cara dalam memandang, menganalisis dan mencari sebuah solusi atas berbagai masalah dalam perekonomian dengan tujuan untuk mencapai sebuah *falah*. Adapun yang dimaksud dengan *falah* adalah sebuah kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

b. Sistem Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasar pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut ialah Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan qiyas.¹⁷ Secara garis besar sistem ekonomi di dunia ini hanya ada tiga, diantaranya adalah sistem ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam (Syariah). Keunggulan dari sistem ekonomi

¹⁵Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 3-4.

¹⁶Azharsyah Ibrahim dan Kawan-kawan, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), h. 16.

¹⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet.III; Jakarta Kencana, 2010), h. 11.

syariah ini adalah lebih Islami dan adil. Sistem ekonomi syariah ini memiliki keunggulan baik dari segi ilmu ataupun sistemnya, dalam dunia professional ekonomi syariah juga dibutuhkan oleh pasar karena ekonomi syariah ini sesuai dengan permintaan¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Islam merupakan salah satu sistem ekonomi yang adil dalam penerapannya karena sistem ekonomi Islam ini dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Penerapannya yang adil dan Islami inilah yang menjadi perbedaan dari beberapa sistem ekonomi yang ada di dunia.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Adapun berbagai peraturan yang ditetapkan oleh Allah swt. dalam sistem Islam ini mengarah pada tercapainya sebuah kemashlahatan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada semua makhluknya. Begitupun dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah dengan tujuan untuk mencapai sebuah kemashlahatan bersama baik itu di dunia maupun diakhirat.

d. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

¹⁸Nurhayati, Mahsyar, and Hardianto, 'Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia' (Suara Muhammadiyah, 2019).

¹⁹Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 10.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi (umat Islam). Dilihat dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut; Allah swt. menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, Allah swt. juga adalah pemelihara makhluk ciptaannya termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah swt. memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk menjaga, mengatur dan mengelola lingkungan kehidupannya. Manusia merupakan khalifah Allah swt. Untuk itu, apa yang ada di bumi ini adalah sebuah amanah Allah swt. kepada umatnya, dengan kewenangan yang dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.²⁰

Secara umum, ada beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:

1) Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang, Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah swt., sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk

²⁰Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 446.

aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah swt. dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak.

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shiddiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fathanah* (intelektual). Semua sifat ini dipopulerkan dengan istilah STAF.

3) Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri, ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil.

4) Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari setiap tanggungjawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang Muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupannya.

5) Keadilan

Pada prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.²¹

Allah swt. menciptakan bumi dan isinya agar dimanfaatkan dan dijaga sebaik mungkin. Hal tersebut menjadi tanggung jawab bagi manusia untuk menjaga dan mengelolanya sesuai dengan syariat Islam agar mencapai kehidupan yang sejahtera dan sentosa baik itu di dunia maupun di akhirat.

Tabel 2.2 Tinjauan Teori

No	Judul	Pakar	Teori
1	Maslahah Mursalah	Abd. al-Wahhab al-Khallaf	Maslahah mursalah ialah mashlahat yang tidak ada dalil syara, datang untuk mengakuinya atau menolaknya.

²¹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 18-21.

	Al-Ghazali	Maslahah mursalah yaitu apa-apa (masalah) yang tidak ada bukti baginya dari syara, dalam bentuk <i>nash</i> tertentu yang membatalkannya dan tidak ada yang memerhatikannya.
	Jalal al-Din Abd. al-Rahman	Maslahah mursalah yaitu masalah yang selaras dengan tujuan syari (pembuat hukum) dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya.
	Muhammad Abu Zahrah	Maslahah yang selaras dengan tujuan syariat Islam dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya.

2.	Nelayan	Hermanto	<p>Nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Juragan Darat, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan. b. Juragan Laut, orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat untuk menjalankan proses penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan laut tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan. c. Juragan Darat-Laut, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan. d. Buruh atau <i>Pandega (sawi)</i>, orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh kapal atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.
----	---------	----------	---

C. Kerangka Konseptual

Untuk dapat memperoleh sebuah kesimpulan dalam mengkaji penelitian yang berjudul Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Masalah Mursalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep masalah mursalah. Konsep masalah mursalah digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis apakah Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* sejalan dengan tujuan ekonomi syariah yaitu kemaslahatan.

2. Peningkatan

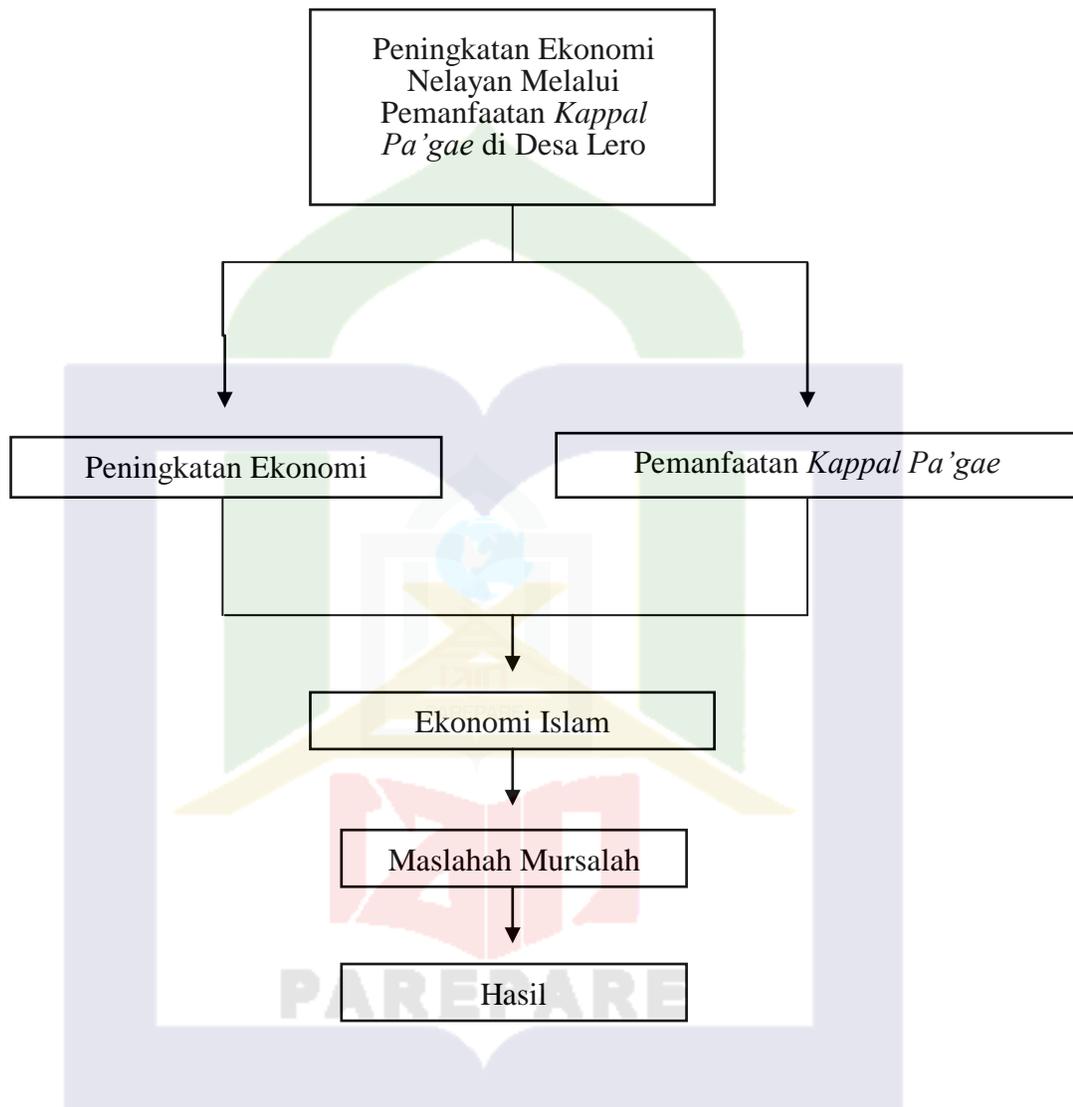
Peningkatan yang di maksud dalam penelitian ini ialah usaha seseorang (nelayan) untuk meningkatkan perekonomian yang dilakukan dengan cara pemanfaatan *Kappal Pa'gae*.

3. Ekonomi Islam

Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam dengan konsep masalah mursalah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penulis ingin mengetahui bagaimana *Peningkatan Ekonomi Nelayan dalam Pemanfaatan Kappal Kappal Pa'gae*. Kemudian, setelah mengetahui keadaan ekonominya tersebut, penulis ingin mengetahui apakah dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini sudah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam, untuk itu penelitian ini akan dianalisis dalam konsep masalah mursalah. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan kerangka pikirnya:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press. Dalam buku tersebut metode penelitian yang digunakan mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dan paradigma yang berhubungan langsung dengan lapangan atau “field research”. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.² Ada beberapa pertimbangan sehingga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kekuatan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare, 2020).

²Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.9-10.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.⁴ Untuk itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa “metode kualitatif yang menghasilkan data-data Deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pada dasarnya penelitian lapangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan hal-hal yang sedang terjadi pada suatu masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, lokasi dari penelitian ini adalah salah satu lokasi yang menjadi pemukiman masyarakat nelayan karena letaknya yang berada di pesisir pantai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam waktu kurang lebih 2 bulan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Agustus 2023 sampai 24 Oktober 2023.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi iset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju, 1996), h.32.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beberapa manfaat keberadaan *Kappal Pa'gae* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Manfaat yang dimaksud disini adalah bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan *Kappal Pa'gae* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.

D. Jenis dan Sumber Data Yang digunakan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para nelayan, dan staf kantor Desa Lero.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen yang didapatkan dari kantor Desa Lero terkait dengan jumlah penduduk yang berstatus sebagai nelayan Desa Lero, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*field research*): teknik penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *Interfiew* adalah alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interfiew* yaitu pencari informasi dengan yang menjadi sumber informasi atau narasumber melakukan interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Dalam wawancara jenis tidak terstruktur (*non directif*) ini, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sebelumnya tidak ditentukan atau bebas, kecuali pada tahapan awal, yaitu ketika peneliti memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama wawancara berlangsung.⁶

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan intsrumen yang digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Fungsi dari pedoman wawancara ini adalah membimbing alur

⁶Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

wawancara agar pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan adanya pedoman wawancara ini, pewawancara dapat terhindar dari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁷ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para nelayan, istri nelayan, dan staf kantor Desa Lero.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁸ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara melihat langsung kegiatan para nelayan dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* untuk memenuhi dan meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap fenomena yang menjadi topik dalam penelitian. Dalam observasi jenis ini, peneliti hanya melihat atau mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa adanya partisipasi aktif didalamnya dan peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.¹⁰

⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 137.

⁸Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet.V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

⁹Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

¹⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray), h.29.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. karena hasil observasi dan wawancara lebih cepat dipercaya jika didukung dokumentasi¹¹

Adapun dokumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen yang berasal dari kantor Desa Lero berupa data jumlah penduduk Desa Lero, pekerjaan warga Desa Lero, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability Danconfirmability*.¹² Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *triangulasi* data. *Triangulasi* data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &DD* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

¹²Muhammad Kamal Zhubair, and Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23.

bantu analisis data di lapangan.¹³ Dalam penelitian ini metode *triangulasi* data yang digunakan oleh penulis adalah *triangulasi* data sumber dan *triangulasi* metode.

2. Uji Kepastian (*Comfirmability*)

Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan obyektif.¹⁴ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari beberapa narasumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Ketika uji keabsahan data telah dilakukan, data yang dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data ini mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentrasformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah

¹³Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Semarang: Insan Cita Persada, 2015), h. 212.

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324-326

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 300

terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numeric.¹⁶ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.¹⁷

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah penulis menganalisis data dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini bertujuan untuk menggolongkan data kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan apa yang diteliti.

Proses reduksi data ini juga dilakukan oleh peneliti dilapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada para nelayan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Hasil wawancara yang diperoleh dari para nelayan ini akan dipilih, disatukan, kemudian memisahkan atau membuang informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang telah tersusun dimana informasi tersebut memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara. Hal ini dilakukan

¹⁶Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

¹⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016), h.406.

karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.¹⁸

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para nelayan yang ada di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Data yang disajikan dari hasil wawancara di Desa Lero berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penulis memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisa data. Pada bagian ini penulis menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.¹⁹

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat

¹⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), h. 123.

¹⁹Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), h.124.

peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang diperoleh tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data hasil wawancara dengan para nelayan Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber lainnya dalam hal ini adalah para nelayan Desa Lero menarik kesimpulan.



²⁰Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Nelayan di Desa Lero

Desa Lero adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah $\pm 47 Ha$ yang mempunyai batas wilayah: Sebelah timur Teluk Parepare, sebelah barat Desa Wiring Tasi, sebelah selatan Selat Makassar, dan sebelah utara Desa Ujung Labuang.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Desa Lero yang letaknya berada di pesisir pantai membuat mayoritas masyarakat untuk menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utamanya. Selain nelayan, masyarakat Desa Lero juga ada yang berprofesi sebagai pedagang, tukang ojek, tukang batu, PNS dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu staf Desa Lero yaitu Nirwana, ia mengatakan bahwa:

*“Mayoritas penduduknya lero itu nelayan, karena memang dari dulu orang disini nelayanji na kerja apalagi kalau putusmi sekolahnya, langsung lambami ma’gae supaya diang na jama, tapi diang toandi PNS se pa’dagang tapi ndani seberapa”.*¹

Artinya:

Mayoritas penduduknya lero itu nelayan, karena memang dari dulu orang pekerjaan orang disini adalah nelayan apalagi kalau sudah putus sekolah, langsung ikut jadi nelayan *Pa’gae* supaya mendapatkan penghasilan, tapi ada juga yang berprofesi sebagai PNS, pedagang dan lainnya tapi itu tidak banyak hanya beberapa saja.

Salah satu yang menjadi penunjang adanya nelayan yaitu karena letak geografisnya yang berada di pesisir pantai sehingga masyarakat menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini

¹Nirwana (Staf Kantor Desa Lero), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

diungkapkan oleh seorang nelayan yang berusia 53 tahun yaitu Usman, ia menuturkan bahwa:

*“Masae sannalma jadi pa’gae, diangmo mappulo taung lamba mosasiq, mua ndana salah na diangmo lao patappulo taunggu lamba mosasiq, mammula sana’eke lambi dite’e mo indi nak e, apa iyyari mala dijama”.*²

Artinya:

Saya sudah lama jadi nelayan *Pa’gae*, saya sudah puluhan tahun jadi nelayan *Pa’gae*, Kalau tidak salah sudah mencapai 40 tahun keatas saya jadi nelayan mulai dari kecil umur belasan tahun sampai sekarang, karena hanya itu yang bisa saya kerjakan.

Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Lero ini memiliki tingkat usia yang beragam mulai dari usia belasan tahun sampai puluhan tahun. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu masyarakat Desa Lero yang berprofesi sebagai nelayan yaitu Husain yang berusia 70 tahun, ia mengatakan bahwa:

*“Mammula dua sanaeke lamba mosasiq yau nak, tapi ndangma dite’e lamba ma’gae apa mauwwengmi tau, sangga lambada malla’du sicinappa”.*³

Artinya:

Sejak saya kecil saya sudah mulai melaut, tapi sekarang saya sudah tidak pergi *Ma’gae* (tidak jadi nelayan *Pa’gae*) karena umur saya yang sudah tua, saya hanya pergi memancing itupun hanya sebentar.

Anak yang masih berada di jenjang pendidikanpun juga kadang ikut melaut ketika waktu libur panjang tiba. Mereka memanfaatkan waktu libur panjangnya untuk membantu perekonomian keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan Ahmad Mufly, seorang pelajar yang masih berusia 17 tahun. Ia menuturkan bahwa:

*“Biasa lamba ma’gae mua na lambi boi wattu libur u, supaya diang lao mala di paalliang dibantu tomi tomawweng”.*⁴

Artinya:

²Usman (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

³Husain (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

⁴Ahmad Mufly (Pelajar), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

Saya biasa ikut melaut kalau waktu libur saya sudah tiba, supaya ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan saya dan meringankan beban kedua orang tua saya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Lero berprofesi sebagai nelayan karena letak geografisnya yang berada di pesisir pantai. Adapun tingkat usia para nelayan tersebut sangat beragam, mulai dari usia belasan tahun sampai puluhan tahun, bahkan seorang anak yang masih berada di jenjang pendidikan. Mereka memutuskan ikut melaut untuk mendapatkan penghasilan dan membantu perekonomian keluarganya. Jumlah penduduk yang berstatus sebagai nelayan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Penduduk Yang Berstatus Sebagai Nelayan

Penduduk Tahun 2022	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Yang bersatus Nelayan
Desa Lero	6.825	3.323

Sumber Data: Staf Desa Lero

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat penduduk yang ada di Desa Lero sangat padat. Hal ini membuat Desa Lero menjadi salah satu desa yang memiliki tingkat penduduk terbanyak di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Padatnya penduduk di Desa Lero ini diakibatkan tingginya angka kelahiran dan banyaknya pendatang yang menetap untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan beberapa informan yang ada dalam penelitian ini:

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Husain	70 Tahun	Nelayan	Lero

2.	Usman	53 Tahun	Nelayan	Lero
3.	Arlan	33 Tahun	Nelayan	Lero
4.	Firman Syamsul	36 Tahun	Nelayan	Lero
5.	Ahmad Mufly	17 Tahun	Nelayan	Lero
6.	Ahmad	38 Tahun	Nelayan	Lero
7.	Rasid	55 Tahun	Nelayan	Lero
8.	Muh. Tiflan	23 Tahun	Nelayan	Lero
9.	A'jo	31 Tahun	Nelayan	Lero
10.	H.Rahmadi	60 Tahun	Nelayan	Lero
11.	Abd. Rasyid	23 Tahun	Nelayan	Lero
12.	Riad Sagari	53 Tahun	Wiraswasta	Lero
13.	Hasnawati	35 Tahun	Istri Nelayan	Lero
14.	Hadija	24 Tahun	Istri Nelayan	Lero

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.⁵

⁵Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) h. 27.

Tingkat pendapatan nelayan di Desa Lero tidak menentu atau tidak stabil karena berbagai faktor yang menjadi penghambat salah satunya adalah kondisi cuaca. Hal ini membuat sebagian dari masyarakat nelayan membangun usaha dagangan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Namun, meskipun nelayan di Desa Lero ini memiliki usaha dagangan, pendapatan utama yang diandalkan masih berasal dari hasil nelayan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah seorang istri nelayan yang bernama Wati, Ia mengatakan bahwa:

*“Sebagai bainena pa’gae, ya Alhamdulillah ganna bandi dipake ma alli kebutuhan sehar-hari tapi biasa taondi ndang ganna mua na sangga barena pa’gae dirannuang apa ndani menentu tori penghasilanna. Tapi alhamdulillah diang toandi sicco alli nasi dirannuang jadi mua sicco boi barena ya alli nasi bomo dipattambaiang lao pialli kebutuhan sehari-hari, sibantumi tau”.*⁶

Artinya:

Alhamdulillah cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi kadang juga tidak cukup kalau yang diharapkan hanya bagi hasil dari para nelayan karena penghasilannya yang tidak menentu. Tapi Alhamdulillah karena ada penghasilan tambahan yang bisa kami harapkan yaitu hasil penjualan nasi yang saya jual jadi ketika bagi hasil yang didapatkan sedikit, saya menggunakan hasil penjualan nasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisa dikatakan kami saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk mengatasi ketidakpastian dalam penghasilan rumah tangga, seorang istri memiliki sumber penghasilan tambahan dari penjualan nasi. Hal ini memberikan mereka fleksibilitas untuk mengatasi situasi ketika bagi hasil nelayan kurang memadai. Ini menunjukkan bahwa pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan finansial keluarga.

Tingkat pendapatan nelayan yang ada di Desa Lero ini beragam karena jenis nelayan yang ada di Desa Lero juga beragam. Diantaranya adalah nelayan *Pa’gae*, *Palla’du*, *Pangoli*, *Pambunde*, *Paccumi*, dan lain-lain. Dari berbagai jenis nelayan

⁶Wati (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

tersebut, nelayan *Pa'gae* yang lebih berpotensi untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang lebih banyak karena kondisi dan fasilitas kapal yang memadai berbeda dengan nelayan lain yang fasilitasnya kurang memadai. Hal ini diungkapkan oleh Riad Sagari, ia mengatakan bahwa:

“Dilero itu, maedi rupanna nelayan. Diang pa'gae, palla'du, pangoli, pambunde, paccumi dll. Tapi diantara itu, pa'gaemo maedinna napiala bau apa simasa-masae tia lamba, kayyang toi kappalna jadi malai tau mauwwang mua pa'gae maco-macoai tia sicco pittamanganna apalagi mua iyya punggawa”.⁷

Artinya:

Di lero itu, ada beberapa jenis nelayan. Ada nelayan *pa'gae, palla'du, pangoli, pambunde, paccumi dll*. Tapi diantara beberapa jenis nelayan ini nelayan *pa'gae* yang berpotensi mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak karena ukuran kapalnya yang lebih besar dan waktu berlayarnya yang lebih lama jadi bisa dikatakan bahwa penghasilannya lebih baik di banding nelayan lainnya apalagi mereka yang berstatus sebagai punggawa *pa'gae*.

Pendapat lain dari salah seorang istri nelayan yang bernama Hadijah, ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya, diang meningkat diang toandi ndang, apalagi mua sangga pakkappal keccuri, mauwwangmi tau Rp±500/bulan, iyya tia mua punggawa pa'gae yah meningkat i tia. Diang toandi lao sawi pa'gae meningkat tapi diangpa na patama doina dio diroppo, diang toandi sawi meningkat mua simata rajin i malla'du mua lambai ma'gae”.⁸

Artinya:

Menurut saya, ada yang meningkat ada juga yang tidak, apalagi kalau hanya nelayan yang menggunakan kapal kecil saja, bisa dibilang pendapatan nelayan yang ada di di Desa Lero itu Rp±500/bulan, namun jika nelayan tersebut adalah bos *pa'gae* bisa dipastikan ekonominya meningkat. Adapun buruh nelayan yang perekonomiannya meningkat ialah buruh yang ikut berinvestasi kedalam rumpon, dan mereka yang rajin memancing selama berlayar.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nelayan *Pa'gae* lebih berpotensi memiliki tingkatan pendapatan yang lebih tinggi karena fasilitasnya yang lebih

⁷Riad Sagari (Wiraswasta), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

⁸Hadijah (Istri Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

lengkap dan ukuran kapalnya yang lebih besar. Untuk itu sebagian dari masyarakat lebih memilih menjadi nelayan *Pa'gae*. Namun yang merasakan dari hasil peningkatan tersebut adalah para nelayan yang berinvestasi kedalam rumpon dan para bos kapal. Adapun para nelayan yang hanya berstatus sebagai *Sawi*, pendapatannya juga meningkat ketika hasil malla'du'nya dalam jumlah banyak. Nelayan yang menggunakan *Kappal Pa'gae* juga tidak dapat menjamin peningkatan pendapatan para nelayan karena dalam aktivitas penangkapan ikan membutuhkan faktor pendukung seperti cuaca, kondisi kapal dan lainnya.

2. Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kappal Pa'gae adalah jenis kapal nelayan yang terdiri dari 1 *Punggawa Kappal* (Juragan Kapal) dan 15-20 ABK dengan ukuran kapal lebih besar dibanding kapal nelayan lainnya yang ada di Desa Lero. Setiap *Kappal Pa'gae* dilengkapi fasilitas seperti kamar, dapur dan peralatan navigasi yang lebih canggih. Dalam satu bulan, para nelayan *Pa'gae* berlayar sebanyak 1-4 kali. Waktu berlayarnya kurang lebih 1 minggu dengan jumlah penghasilan yang tidak menentu. Namun pendapatan tiap kapal bisa mencapai puluhan bahkan ratusan juta jika musim tangkapan yang baik, cuaca dalam keadaan baik, teknologi dan alat penangkapannya juga dalam keadaan baik.

Salah seorang *Sawi Pa'gae* yang bernama Muh.Tiflan menjelaskan mengenai beberapa pemanfaatan *Kappal Pa'gae*, ia mengatakan bahwa:

*“Mattannang roppo, Ma’gae, anna Malla’du sambil mattattangai roppo na di gae, iyari indi simata dipogau mua lambai tau ma’gae o. Mua pa’gae tia ndani makkara karake sasi”.*⁹

Artinya:

Pasang rumpon, menjala hasil rumpon, dan memancing sembari menunggu rumpon yang akan dijala, itulah aktifitas yang sering kami lakukan ketika melaut. Aktivitas nelayan *Pa’gae* tidak mengakibatkan kerusakan pada laut.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa aktivitas para nelayan dalam pemanfaatan *Kappal Pa’gae* ialah pasang rumpon, menjala hasil rumpon, dan memancing. Memancing adalah aktivitas para ABK untuk mendapatkan penghasilan tambahan selama berlayar, sedangkan pasang rumpon dan menjala adalah aktivitas utama para nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa’gae*.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dari beberapa informan, dalam hal ini para nelayan *Pa’gae* Di Desa Lero, sebagian besar alasan mereka menjadi nelayan *pa’gae* karena pekerjaan tersebut mudah dijangkau dan berpotensi memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi walaupun pada dasarnya tingkat pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi karena pendapatannya yang tidak stabil. Selain itu dalam hasil penelitian ini juga menjelaskan mengenai bagaimana tingkat pendapatan pada nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa’gae*. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad salah seorang *Sawi* (buruh Kapal) yang berusia 38 tahun, ia mengatakan bahwa:

*“Sangga ma’gaedi manyamang dipittamai, malai tau tappa miccoe lao ditau mua diang kurang sawinna, dota toi tau lamba ma’gae apa biasai tia tappa maedi bareta tapi biasa toandi ndang apa ndani sa mae-mae’dinna dipiala tapi setidaknya diang dijama apa masussa sannali maitai jama-jamangan”.*¹⁰

Artinya:

Hanya menjadi nelayan yang mudah saya masuki, saya bisa langsung ikut ke kapal yang kekurangan ABK. Saya lebih baik menjadi nelayan *Pa’gae* karena potensi

⁹Muh.Tiflan (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹⁰Ahmad (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

pendapatannya yang lebih tinggi tapi kadang juga tidak karena pendapatan tidak selalu tinggi, setidaknya saya punya pekerjaan karena sekarang sangat susah mencari kerjaan.

Ia juga menjelaskan mengenai tingkat pendapatan para nelayan *Pa'gae*,

Ahmad mengatakan bahwa:

“Mua meningkatna ya ndang toandi apa ndani menentu pendapatanta kadangi maedi dipiala kadang ndang, apalagi ita indi sangga sawi ri tau, jadi ya simata rajin pai tu'u tau malla'du na mala maedi pittamanganta apa iyya tomo ita indi dibaluango iyyamo indi tappa mala dipaalliang lao barras o, apa mua bare kappal biasanna sirumung nasang pai allinna bau baru na bare”.¹¹

Artinya:

Kalau masalah meningkat, ya tidak juga karena penghasilan tidak menentu kadang hasil tangkapannya banyak kadang juga tidak, apalagi kalau hanya seorang buruh, jadi kalau ingin meningkatkan pendapatan harus rajin memancing selama berlayar karena hasil tersebut yang bisa langsung kami pegang untuk beli beras sedangkan bagi hasil dikapal akan didapatkan ketika semua hasil penjualan terkumpul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar alasan masyarakat lebih memilih menjadi nelayan *Pa'gae* karena nelayan *pa'gae* memiliki potensi untuk mendapatkan hasil tangkapan dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, lowongan pekerjaan sangat sulit didapatkan sedangkan kebutuhan ekonomi rumah tangga selalu mendesak. Pernyataan yang hampir sama juga dinyatakan oleh semua informan dalam penelitian ini. Jadi, bisa dikatakan bahwa dengan adanya *Kappal Pa'gae* kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga dapat terpenuhi. Namun disisi lain, tingkat pendapatan nelayan *Pa'gae* ini juga tidak menentu, kadang dapat banyak, kadang dapat sedikit, dan bahkan kadang tidak dapat sama sekali. Selain itu, dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* tingkat pendapatan antara buruh, investor rumpon dan bos kapal memiliki perbedaan. Seperti yang dikatakan oleh informan di atas. Informan lain juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda

¹¹Ahmad (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

dengan informan yang di atas, informan ini juga merupakan salah seorang *Sawi* (Buruh Kapal) yang bernama Muh. Tiflan dengan usia 23 tahun, ia kembali menjelaskan mengenai tingkat perekonomian para nelayan *Pa'gae*, ia mengungkapkan bahwa:

“Mua sangga sawi ri tau, wassami indio maedi pai ala la'du anna diang bomo sicco pittamangan apa mua sangga sawi ri tau ndani sa'apa bareta apalagi sicco tomi dipiala”.¹²

Artinya:

Kalau hanya seorang buruh, penghasilan sedikit meningkat ketika hasil memancing selama berlayar juga banyak karena jika hanya menjadi buruh bagi hasilnya tidak begitu banyak apalagi jika hasil tangkapannya sedikit.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan ekonomi yang hanya berstatus sebagai *Sawi* kadang meningkat ketika hasil tangkapan kapal dalam jumlah banyak dan hasil memancing selama berlayar juga banyak. Selain itu, informan yang bernama Arlan juga menuturkan bahwa:

“Mua masalah meningkatna ndang toandi, apa ndani menentu penghasilanta, ita sebagai sawi ya bersyukur tau apa mala wandi dipake ma'alli kebutuhan sehari-hari”.¹³

Artinya:

Kalau masalah meningkatnya ya tidak juga karena sebagai sawi saya bersyukur sebab penghasilan saya masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh informan yang bernama Ahmad Mufly, seorang pelajar yang memanfaatkan waktu liburnya untuk mendapatkan penghasilan, ia mengatakan bahwa:

“Mua pa'gae ndani menentu penghasilanna apalagi ita sebagai sawi bersyukur tau apa diang bandi diengei miccoe lamba maitai dalle, diang mala diannai tomawweng daripada sangga dio tau diboyang”.¹⁴

¹²Muh. Tiflan (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹³Arlan (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023

Artinya:

Penghasilan nelayan *Pa'gae* tidak menentu apalagi kalau hanya menjadi buruh kapal saja, bersyukur karena mendapatkan tempat untuk mencari nafkah, dengan itu saya bisa memberikan penghasilan saya kepada orang tua saya daripada saya hanya tinggal di rumah saja.

Begitupun dengan pernyataan A'jo, bahwa:

“Ya Alhamdulillah walaupun ndani meningkat setidakna diang mala dipalliang mua pole bomi tau ma'gae”.¹⁵

Artinya:

Alhamdulillah walaupun tidak meningkat setidaknya cukup untuk membeli kebutuhan keluarga ketika kami selesai berlayar.

Selain itu, Abd. Rasyid juga menuturkan, bahwa:

“Ndang toandi apa ndani menentu penghasilanta apalagi mua karake i kappal, biasa si masa-masae tau ndang lamba biasa toi sicco dipiala apa kayyang i lembong kaccang toi angin”.¹⁶

Artinya:

Dibilang meningkat tidak, dibilang tidak meningkat tidak juga karena penghasilannya tidak menentu apalagi ketika kapal dalam keadaan rusak, kadang kami lama menunda keberangkatan, kadang juga hasil tangkapan sedikit karena angin yang kencang dan ombak yang tinggi.

Ketidakstabilan pendapatan para nelayan *Pa'gae* juga dijelaskan oleh seorang nelayan yang bernama Firman Syamsul, ia mengungkapkan bahwa:

“Penghasilannya nelayan itu tidak menentu bosku, biasa tappa mae'di napiala biasa toi ndang, mua heba boi lao penghasilanna paling tinggi bisa capai ratusan juta atau mappulo jutari tapi mua karake boi lao nawang ya biasa paling sicco ratusan ribu biasa lalo malai kosong tau”.¹⁷

Artinya:

Penghasilan nelayan itu tidak menentu bosku, kadang dapat ikan banyak kadang sedikit, kalau penghasilannya dalam keadaan baik paling tinggi bisa mencapai ratusan

¹⁴Ahmad Mufly (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹⁵A'jo (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹⁶Abd. Rasyid (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹⁷Firman Syamsul (Nelayan), Desa Leo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

juta atau puluhan juta tapi kalau keadaan cuaca tidak baik biasanya paling sedikit ratusan ribu bahkan kadang tidak dapat penghasilan dan pulang dengan tangan kosong.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penghasilan nelayan *Pa'gae* ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti hasil tangkapan ikan dan kondisi cuaca. Ini menciptakan ketidakpastian dalam pendapatan mereka, yang mana penghasilan bisa bervariasi secara signifikan dari satu kali berlayar ke berlayar berikutnya. Hal ini membuat mereka rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Namun, meskipun mengalami ketidakpastian dalam pendapatan mereka, banyak nelayan yang mengungkapkan rasa syukur atas penghasilan yang mereka dapatkan. Mereka merasa cukup bersyukur karena penghasilan mereka masih cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Beberapa nelayan, seperti Ahmad Mufly, mencoba memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Ini menunjukkan usaha untuk meningkatkan penghasilan mereka di luar aktivitas utama mereka sebagai nelayan.

Penghasilan nelayan *Pa'gae* bisa sangat bervariasi, tergantung pada hasil tangkapan ikan. Mereka bisa mendapatkan penghasilan tinggi dalam beberapa kasus, terutama saat hasil tangkapan ikan melimpah, namun juga bisa mendapatkan penghasilan yang sangat rendah atau bahkan kosong ketika hasil tangkapan ikan sedikit atau cuaca buruk.

Salah seorang informan yang bernama Usman dengan usia 53 tahun mengakui bahwa ekonominya mulai menurun sejak tidak menjadi bos kapal dan investor rumpon, ia menuturkan bahwa:

“Meningkat i dipirang wattunna yau dua mambawa kappal, mappatama toa doi dio di roppo. Tapi, tappau millenggu kappal ya jadi sawi biasama ndang toa ma anna

tama doi dio di roppo jadi menurun bomi tapi Alhamdulillah diang bandi mala dipalliang”.¹⁸

Artinya:

Dulu pernah meningkat ketika saya menjadi juragan laut, dan ikut menginvestasikan uang kedalam rumpon. Tapi, sejak saya pindah ke kapal lain saya hanya menjadi seorang buruh saja dan sudah tidak investasi uang kedalam rumpon. Jadi, sejak saat itu ekonomi saya menurun tapi Alhamdulillah cukup untuk beli kebutuhan.

Berdasarkan penuturan dari bapak Usman menunjukkan bahwa ia telah mengalami fluktuasi ekonomi, tetapi ia memiliki sikap yang bijaksana dan rasa syukur terhadap situasi ekonominya saat ini, yang membantunya untuk mengatasi perubahan dalam keadaan ekonominya.

Beberapa informan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa peningkatan ekonomi ia rasakan ketika berinvestasi kedalam rumpon, Rasyid mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah meningkat bandi, sejak mappatama toa doi dio di roppo apa lain bare kappal u lain bare roppo lain toi ala la’du”.¹⁹

Artinya:

Alhamdulillah meningkat, sejak ikut investasi uang kedalam rumpon karena saya mendapatkan penghasilan tambahan seperti hasil rumpon, bagi hasil dikapal dan hasil mancing selama berlayar.

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh salah seorang informan yang bernama H. Rahmadi, ia menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah meningkat, sejak ma’gae mappatama toa dio dio dikappal, diang mala upasirumung doi u mambangun boyang”.²⁰

Artinya:

Alhamdulillah sejak saya jadi nelayan *pa’gae* dan jadi investor kapal saya bisa membangun rumah menggunakan uang yang saya kumpulkan sejak jadi nelayan *pa’gae*.

¹⁸Usman (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

¹⁹Rasyid (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

²⁰H. Rahmadi (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023

Lebih lanjut Husein menuturkan bahwa selain meningkat, ia juga pernah mengalami kerugian, dalam wawancaranya tersebut, ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sejak mappatama doi dio di roppo, meningkatmi. Mala i u bangun boya u apa iyyamo indi ala roppo u pasirumung e, tapi biasa toandi tau rugi mua tappa kosong i ala roppota”.²¹

Artinya:

Alhamdulillah, sejak saya menjadi salah satu penanam modal dalam roppo, ekonomi saya meningkat. Saya bisa bangun rumah dari hasil rumpon yang saya kumpulkan, tapi kadang kami juga mengalami kerugian ketika hasil rumpon kami kosong.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa investasi dalam rumpon memberikan peningkatan kepada informan. Mereka mengalami peningkatan pendapatan melalui hasil rumpon, bagi hasil di kapal, dan hasil mancing selama berlayar. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam rumpon memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mereka. Beberapa informan, seperti Rasyid dan H. Rahmadi, berhasil memanfaatkan pendapatan tambahan dari investasi rumpon untuk membangun rumah dan membeli motor. Ini menunjukkan bahwa investasi ini juga memberikan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memiliki aset yang lebih berharga. Meskipun ada peningkatan ekonomi yang signifikan, beberapa informan, seperti Husein, juga mengalami kerugian dalam investasi rumpon mereka. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam rumpon tidak selalu menghasilkan keuntungan, dan ada resiko yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Dengan demikian, investasi dalam rumpon dapat meningkatkan ekonomi para nelayan, memberikan pendapatan tambahan, dan memberi mereka kemampuan untuk

²¹Husein (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

membangun aset. Namun, seperti dalam bisnis apa pun, ada risiko kerugian yang juga perlu diperhitungkan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan para nelayan ini tidak stabil. Peningkatan ekonomi terjadi ketika hasil tangkapan dalam jumlah besar. Namun, peningkatan tersebut tidak dirasakan oleh semua pihak yang memanfaatkan *Kappal Pa'gae*, terutama mereka yang hanya berstatus sebagai *Sawi*, karena bagi hasil yang mereka dapatkan lebih sedikit dibandingkan dengan pihak lainnya. Hal ini tergambar dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang Firman Syamsul. Firman menjelaskan tentang bagi hasil yang akan diterima oleh *Sawi*, dan ia menyatakan bahwa:

Sa'apari barena mua sawi, apa seumpama a 100 juta na baluang kappal, indi 100 juta, dipasungani dolo untuk ABK 10% yaitu 10 juta, setelah itu sisa yang 90 juta itu dibare tallui, untuk roppo 30 juta jadi sisa 60 juta. Sudah itu dipasung bomi untuk komisi 6 juta jadi sisa 54 juta pai a, di pasung bomi untuk ongkos oprasional 9 juta jadi sisa 45 juta. Na ala bomi barena kappal, gae dengan mesin 30 juta jadi sisa 15 juta pai. Sisana indio na annaimi ABK. Jadi, mua di total i barena ABK, 25 juta iyanasangna. Iyya tomo tia indi na bare-bareo. Mua 20 i siola na bare 20 i. Jadi, malai tau mauwwang si 1 jutaan di la'bi mesa tau. Diluar ala la'du na tu'u indiea apa ndani tia mittama bilangan dio dikappal ala la'du²²

Artinya:

Pendapatan seorang sawi terbilang rendah, Sebagai contoh jika hasil penjualannya mencapai 100 juta, sawi diberikan bagian sebanyak 10% atau 10 juta. Kemudian, sisanya, yaitu 90 juta, dibagi menjadi 3. Bagian untuk rumpung sebanyak 30 juta, menyisakan 60 juta. Selanjutnya, komisi sebanyak 6 juta dikeluarkan, sehingga sisanya menjadi 54 juta. Ongkos oprasional sebanyak 9 juta juga dikeluarkan, jadi sisa 45 juta. Selanjutnya, bagian untuk kapal, gae dan mesin sebesar 30 juta ditarik, menyisakan 15 juta. Sisa yang 15 juta ini kemudian dibagi kepada para ABK. Jadi total pendapatan ABK ialah 25 juta. Jumlah ini akan dibagikan kepada para ABK sesuai dengan jumlah ABK yang ada. Misalnya, jika terdapat 20 orang ABK, maka jumlah tersebut akan dibagi rata kepada 20 orang. Jadi, bisa dikatakan bahwa setiap sawi akan mendapatkan bagian sebesar 1 juta lebih. Tapi pendapatannya ini diluar dari hasil pancingannya selama berlayar.

²²Firman Syamsul (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seorang *Sawi* sangat rendah, bahkan jika hasil penjualan mencapai jumlah yang signifikan seperti 100 juta. Jumlah bagi hasil yang didapatkan *Sawi* ketika penjualan mencapai 100 juta yaitu 25 juta. Dengan hanya mendapatkan 10% dan sisa dari beberapa potongan yaitu 15 juta jadi total pendapatannya sebesar 25 juta dari pendapatan tersebut, jumlah yang diterima *Sawi* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, terlihat sejumlah potongan dari pendapatan ini, seperti komisi, ongkos operasional, dan bagian untuk kapal, yang membuat pendapatan yang tersisa semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nelayan berkontribusi pada hasil tangkapan, mereka hanya mendapatkan porsi yang kecil dari keuntungan yang dihasilkan.

Pendapatan yang tersisa selanjutnya dibagi rata kepada para ABK, yang jumlahnya bisa bervariasi. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan berapa banyak ABK yang terlibat dalam kegiatan ini, karena jumlah ABK akan memengaruhi seberapa besar bagian yang diterima oleh masing-masing individu.

3. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae

Dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya, diantaranya adalah faktor cuaca, kondisi kapal dan fasilitasnya, dan sumber daya manusianya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama A'jo, ia mengatakan bahwa:

“Mua kendala na tu u pa'gae nak, ya tergantung pole kappal na di tu u, apa biasai tau ndanjari lamba ma'gae apa karake i masina biasa toi ditunda dolo lamba mua nana pararai kappal, biasa toi tau miakkemo tapi tappa karake i masinana dio

*tangngalalang jadi mirau tulungi tau ditonda malai, Jadi, iyyamo indi keadaanna masina penting sannal mua na miakkemi tau nak o.*²³

Artinya:

Kendala dari seorang nelayan itu tergantung dari kondisi kapalnya, karena terkadang kami tidak berlayar ketika terjadi kerusakan pada mesin dan kadang kami menunda waktu berlayar ketika kapal dalam pengecatan. Bahkan, kami pernah menunda untuk melanjutkan perjalanan karena kerusakan mesin yang terjadi ditengah laut. Jadi, kondisi mesin sangat berpengaruh dalam pemberangkatan kami.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh seorang informan yang bernama Abd. Rasyid, ia mengatakan bahwa:

*“Mua karake i masinata ndani tau jari miakke apa iyyari tia indi paling penting o, iyya mala mappajalan kappal”.*²⁴

Artinya:

Kalau mesin kapal rusak kami tidak jadi berlayar karena kesiapan mesin itu sangat penting, sebab mesinlah yang dapat membuat kapal bisa berlayar.

Begitupun dengan apa yang dikatakan oleh Arlan, ia mengungkapkan bahwa:

“Ya harus i macoa kappalta, harus macoa lao se masina anna mala tau miakke”.

Artinya:

Kapal harus dalam keadaan siap berlayar tanpa adanya kerusakan, seperti mesin yang harus dalam keadaan baik. Dengan itu, kami siap berlayar.

Muh.tiflan juga menuturkan hal yang sama, ia mengatakan bahwa:

*“Masinanari kappal biasa mappabatal i tau miakke apa karake i, jadi macoa pai lao masina anna miakke tau”.*²⁵

Artinya:

Mesinkapallah yang biasa membuat kami batal berlayar, jadi ketika mesin kapal sudah dalam keadaan baik, kami langsung berlayar.

²³A’jo (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

²⁴Abd. Rasyid (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

²⁵Muh. Tiflan (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

Hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa keberfungsian mesin kapal sangat penting dalam aktivitas nelayan *Pa'gae*. Pernyataan dari beberapa informan seperti, Abd. Rasyid, Arlan, dan Muh. Tiflan menunjukkan bahwa kondisi mesin kapal adalah faktor penentu apakah mereka dapat atau tidak dapat melaut dan menangkap ikan.

Selain kondisi kapal, faktor penghambat dan penentu dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini juga dijelaskan oleh Ahmad, ia menuturkan bahwa:

“Mua karakae i masina ndani tau lamba ma'gae. Biasa toi miakke i tau ma'gae tapi ndandiang dipiala apa karake sannali cuaca, mua karake toi roppon biasai sicco tori dipiala”.²⁶

Artinya:

Ketika mesin rusak kami tidak berlayar. Kadang hasil tangkapan kami sedikit karena cuaca yang tidak mendukung dan kadang juga terjadi kerusakan pada rumpon yang berakibat pada hasil tangkapan kami.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh informan yang bernama Husein, ia menuturkan bahwa:

“Biasai tau masae miakke apa sementara napicoai kappalta. anu to'o mua bakkai gaeta, ya kosong i tau malai, rua toi puramo naitai roppo ta maedi naita dilalang tapi tappana di gae tappa ndandiang mindai”.²⁷

Artinya:

Kadang kami lama menunda keberangkatan kami karena kapal sedang dalam perbaikan. Selain itu, kadang kami tidak mendapatkan hasil ketika terjadi kerusakan pada jaring yang digunakan untuk menangkap ikan. Kami juga pernah mengalami hasil tangkapan *gae* kami dalam keadaan kosong padahal pas kami cek jumlah ikan dalam rumpon tersebut lumayan banyak.

Berdasarkan penuturan dari Ahmad dan Husein, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain kondisi kapal, kondisi peralatan yang digunakan dalam penangkapan

²⁶Ahmad (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

²⁷Husein (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Wawancara* Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

ikan juga perlu diperhatikan. Kerusakan pada fasilitas penangkapan ikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan selama berlayar seperti kerusakan pada gae atau rumpon yang dimiliki oleh *Pa'gae*. Selain itu hal mistis juga pernah diraskan oleh nelayan *Pa'gae*, seperti yang diungkapkan oleh Husein.

Selanjutnya salah satu nelayan yang bernama Rasyid menuturkan bahwa:

*“Biasanya yang jadi kendalata itu kerusakan kapal sama kurang i anggota, biasa juga karena cuaca, pernahki juga sementara ma'gaeki tapi tiba-tiba ada yang meninggal jadi haruski pulangkan dulu kedarat. Biasa juga ada keluarga yang meninggal di darat jadi haruski pulang”*²⁸

Artinya:

Biasanya yang jadi kendala kami itu kerusakan kapal dan kurangnya anggota (ABK), biasa juga karena cuaca, atau bahkan kami juga pernah sementara berlayar tapi tiba-tiba ada salah satu dari anggota kami yang meninggal jadi kami harus memulangkannya kedarat. Kadang juga ada keluarga yang meninggal di darat jadi kami harus pulang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain kerusakan kapal, cuaca buruk, kurangnya ABK juga dapat mengganggu operasional kapal, selain itu terkadang dalam situasi yang tidak terduga salah satu anggota *Sawi* bisa meninggal saat berlayar. Ini memerlukan tindakan darurat untuk memulangkan jenazah kedarat. Selain masalah yang terkait dengan perjalanan laut, kadang-kadang ada juga situasi darurat di darat, seperti kematian anggota keluarga. Hal ini juga memerlukan kepulangan *Sawi* kedarat. Kehidupan di laut sering kali penuh dengan tantangan dan kendala yang dapat memengaruhi perjalanan dan operasi kapal.

Selain itu Ahmad Mufly menuturkan bahwa:

“Anuri biasa mappabatal i tau miakke, tappa karake i masinana kappal jadi harus i dolo dipicoai, biasa toi tau ndanjari lamba mua kaccangi angin, kayyang lembong.

²⁸Rasyid (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

*Tapi biasa toandi tau tappa miakke mua wassai indi cuaca apa biasai tappa miosa angin mua diomi tau ditanggalalang”.*²⁹

Artinya:

Hal yang biasa membuat kami batal berlayar adalah terjadinya kerusakan mesin secara tiba-tiba jadi kami harus memperbaikinya terlebih dahulu, kadang kami juga batal berangkat karena adanya angin kencang dan ombak yang tinggi. Tapi kadang kami berangkat walaupun cuaca tidak mendukung karena biasanya ketika kami dalam perjalanan cuaca dalam keadaan baik-baik saja, tidak ada angin dan ombak.

Dari hasil wawancara dengan Ahmad Mufly, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan mereka membatalkan perjalanan berlayar. Salah satu penyebab utamanya adalah kerusakan mesin kapal yang mendadak, yang mengharuskan mereka memperbaikinya sebelum berangkat. Terkadang, meskipun cuaca tidak mendukung mereka tetap memutuskan untuk berlayar. Ini menunjukkan bahwa dalam pengalaman mereka, cuaca bisa berubah selama perjalanan dan mereka lebih percaya pada keadaan cuaca selama berlayar. Selanjutnya, Pernyataan Usman juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan sebelumnya. Ia mengatakan bahwa:

*“Biasanya ndani tau jari lamba ma’gae mua kurang i anggotata, biasa toi ndani jari lamba mua karake i masina atau melo i na picoai kappal. Jadi, mua lengkap i anggota anna ndandiang manga mangapanna kappal ya jalani tau”.*³⁰

Artinya:

Biasanya kami batal berlayar karena kekurangan ABK (anggota), selain itu kami juga kadang batal berlayar ketika kapal dalam perbaikan. Jadi, ketika ABK sudah lengkap dan tidak terjadi kerusakan pada kapal maka kami akan berlayar.

Firman Syamsul juga menuturkan bahwa:

“Mua nalambi boi wattu kaccang angin biasai tau ndang missung ma’gae. Jadi harus i tau maitai jama-jamangan laen lambi lao heba cuaca, malla’du amo tau lao

²⁹Ahmad Mufly (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

³⁰Usman (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023

supaya diang diandengan atau lamba mattukang batu supaya diang mittama penghasilanta”.³¹

Artinya:

Ketika kondisi alam tidak mendukung seperti adanya kencang kadang kami tidak berlayar. Jadi kami harus mencari pekerjaan lain sampai cuaca dalam keadaan baik, seperti memancing ikan untuk dijadikan lauk atau jadi tukang batu untuk mendapatkan penghasilan.

Dari hasil wawancara dengan Usman dan Firman Syamsul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan selalu memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda yang mana dalam penuturan informan mengatakan bahwa kondisi kapal, peralatan, cuaca, dan jumlah ABK selalu menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*. Selanjutnya, ketika terjadi kendala atau perjalanan dibatalkan, anggota awak kapal mencari pekerjaan alternative untuk memenuhi kebutuhan mereka. Seperti menjadi tukang batu untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Ekonomi Nelayan Di Desa Lero

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nelayan secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung seperti para penebar dan perakit jaring, dan secara tidak langsung seperti juri mudi perahu layar, nahkoda, masinis kapal, koki kapal penangkap ikan sebagai mata pencaharian. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl/16:14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَسْتَنْجِثُ مِنْهُ غَلَقًا مُغْرَقًا وَالْجِبَالَ رِحْلَةَ الْإِبْرِيمِ وَالْشَّجَرِ الْمُنْتَجِبِ وَاللَّهُ يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهُمْ كَانُوا لَكُمْ كَيْدًا مُبْرَمًا
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٤

³¹Firman Syamsul (Nelayan), Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Wawancara Pada Tanggal 7 Agustus 2023.

Terjemahnya:

“Dialah yang menundukkan lautan⁴¹³) (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”³².

Di Desa Lero terdapat berbagai jenis nelayan diantaranya adalah nelayan *pa'gae*, *palla'du*, *pangoli*, *pambunde*, dan *paccumi*. Nelayan *pa'gae* adalah nelayan yang menggunakan jaring ketika menangkap ikan, kemudian waktu berlayarnya bisa lebih lama dibanding nelayan lainnya dan biasanya dinahkodai oleh satu *Punggawa Kappal* (Juragan Kapal) dan 15-20 ABK (Anak Buah Kapal) yang dalam istilah mandar biasa disebut *sawi*. Selanjutnya, nelayan *Palla'du* yang hanya dilakukan oleh satu orang dengan menggunakan perahu kecil atau sampan yang hanya berlayar dalam waktu beberapa jam saja. Kemudian, Nelayan *Pangoli* adalah nelayan yang menggunakan kapal kecil dengan waktu berlayar maksimal hanya satu malam dan dinahkodai oleh satu nelayan saja. Adapun nelayan *Pambunde* merupakan nelayan yang hanya beraktivitas pada malam hari saja dan biasanya dalam satu kapal tersebut terdiri dari 2-3 orang. Dan yang terakhir adalah jenis nelayan *Paccumi*, biasanya terdiri dari 1-2 orang dengan ukuran kapal yang kecil. Dari beberapa jenis nelayan tersebut, nelayan *Pa'gae* lah yang berpotensi memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding nelayan lainnya. Hal tersebut dilihat dari aset yang dimiliki oleh para nelayan *Pa'gae* seperti rumah, kendaraan, dan fasilitas lainnya. Namun tidak semua nelayan *Pa'gae* memiliki aset yang sama dalam waktu yang singkat terutama pada nelayan yang hanya menjadi *Sawi*, berbeda dengan mereka yang menjadi bos

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 267.

dan para investor. Adapun pendapatan para *Sawi Pa'gae* dalam satu kali berlayar \pm Rp. 500,000, bahkan kadang tidak mendapatkan penghasilan selama berlayar.

Hasil tangkapan yang tidak menentu selama berlayar membuat kondisi ekonomi para nelayan yang ada di Desa Lero tidak stabil. Ketidakstabilan tersebut membuat para istri nelayan memutuskan untuk membuat usaha kecil salah satunya adalah penjualan nasi. Usaha tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan dalam keluarganya. Jadi bisa dikatakan bahwa istri nelayan sangat berperan penting dalam membantu perekonomian keluarganya. Seperti yang dilakukan oleh Wati, salah seorang istri nelayan yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pernyataannya membuktikan bahwa ketidakstabilan pendapatan suami mengharuskan seorang istri nelayan yang hanya berstatus sebagai sawi tersebut untuk memiliki penghasilan tambahan dengan cara mendirikan usaha.

Hasil penelitian di atas relevan dengan studi yang dilakukan oleh Rifqah Wahdaniyah dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)*. Kondisi perekonomian keluarga nelayan Desa Lero dapat ditunjukkan berdasarkan data hasil penelitian dimana tingkat pendapatan bulanan rumah tangga nelayan tergolong rendah yaitu sebesar \pm Rp.500,000,-/bulan, kebergantungan penghasilan nelayan terhadap kondisi cuaca/iklim di laut menjadi penyebab ketidakstabilan keuangan rumah tangga nelayan³³.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah T yang menunjukkan bahwa nelayan yang hanya berstatus sebagai *sawi* memiliki

³³Rifqah Wahdaniyah, *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam*, h. 74.

tingkat ekonomi yang rendah dan hanya mampu memenuhi kebutuhan primernya, namun disisi lain para istri nelayan tersebut memiliki peran aktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara mendirikan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri sekun juga sejalan dengan penelitian ini. Dalam penelitian Hasan Basri Seknun menunjukkan bahwa keberadaan nelayan ini berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia.

2. Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberadaan *Kappal Pa'gae* ini sangat membantu masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Tingkat pendapatan nelayan *Pa'gae* tergantung pada hasil tangkapannya selama berlayar. Apabila selama berlayar mendapatkan ikan yang banyak, maka pendapatan akan meningkat begitupun sebaliknya. Apabila hasil tangkapan dalam jumlah sedikit maka pendapatan akan menurun. Keuntungan dan kerugian dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini dirasakan oleh semua pihak yang bersangkutan. Namun, pihak yang paling merasakan keuntungan dan kerugian adalah bos kapal dan para investor atau bisa dikatakan bahwa ketika terjadi peningkatan maka yang paling merasakan dampaknya adalah para bos dan investor begitupun sebaliknya. Peningkatan ekonomi juga dapat terjadi pada nelayan yang hanya berstatus ABK saja apabila ABK tersebut rajin *malla'du* (memancing) dan hasil pancingannya selama berlayar dalam jumlah banyak atau bisa dikatakan bahwa tingkat keuntungan yang diraih oleh para *Sawi* adalah hasil pancingannya selama berlayar. Hal ini dibuktikan dari beberapa pernyataan informan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara tersebut beberapa

informan mengakui bahwa mereka tidak mengalami peningkatan ekonomi atau bisa dikatakan bahwa tingkat ekonomi para *Sawi* terbilang rendah, hal ini diungkapkan oleh Ahmad, Muh. Tiflan, Ahmad Mufly, A'jo dan Abd. Rasyid. Mereka menuturkan bahwa pendapatan sebagai seorang nelayan itu tidak stabil, selain itu sebagai seorang *Sawi* mereka akan mendapatkan penghasilan yang tinggi ketika mereka rajin memancing selama berlayar dan mendapatkan hasil pancingan yang banyak. Di samping itu, beberapa informan lainnya juga mengakui bahwa mereka mengalami peningkatan ekonomi karena memiliki investasi dalam rumpon. Ini diungkapkan oleh informan yang bernama Rasyid, H.Rahmadi, dan Husein. Mereka menuturkan bahwa sejak mereka berinvestasi dalam rumpon, pendapatan mereka meningkat. Namun disisi lain mereka juga pernah mengalami kerugian karena rumpon yang mereka miliki dalam keadaan kosong.

Menurut Hermanto nelayan dibedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan. Status nelayan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Juragan Darat, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut. Juragan darat menanggung semua biaya operasi penangkapan.
- b. Juragan Laut, orang yang diberi kepercayaan oleh juragan darat untuk menjalankan proses penangkapan ikan dilaut. Dalam hal ini kepemilikan perahu dan alat tangkap ikan tidak dimiliki oleh juragan laut tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam operasi penangkapan.
- c. Juragan Darat-Laut, orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unit penangkapan.

- d. Buruh atau *Pandega (sawi)*, orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai anak buah kapal. Buruh kapal atau *pandega* pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dilihat dari statusnya, peningkatan ekonomi dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini dapat dilihat pada nelayan yang berstatus sebagai juragan darat, juragan laut, dan juragan darat laut. Hal ini terjadi karena tingkat bagi hasil yang mereka dapatkan lebih banyak dibanding nelayan yang hanya berstatus sebagai *Sawi*. Hal ini dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan di atas yang hanya berstatus sebagai *Sawi*. Seluruh informan yang berstatus sebagai *Sawi* memberikan pernyataan-pernyataan yang tidak jauh berbeda, dalam penuturan beberapa *sawi* tersebut mengakui bahwa mereka tidak mengalami peningkatan ekonomi, mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak ketika hasil *La'du'nya* (pancingannya) selama berlayar dalam jumlah banyak karena hasil tersebut hanya akan didapatkan oleh mereka yang memancing selama berlayar, atau dengan kata lain hasil penjualan dari *Malla'du* (memancing) tidak akan dibagi. Namun disamping itu, mereka merasa bersyukur karena dengan adanya *Kappal Pa'gae* mereka dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini juga dapat dilihat dari pernyataan seorang informan yang bernama Firman Syamsul, ia menjelaskan mengenai bagi hasil yang didapatkan oleh *Sawi* ialah kurang lebih 1 juta jika hasil penjualannya sebesar 100 juta. Hasil tersebut didapatkan melalui beberapa proses pembagian.

Adapun beberapa pemanfaatan *Kappal Pa'gae* adalah sebagai berikut:

- a. *Mattannang Roppo* (Pasang Rumpon)

³⁴Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, h. 75.

Pasang rumpon adalah salah satu aktivitas yang umum digunakan untuk para nelayan agar hasil tangkapan mereka meningkat. Aktivitas ini melibatkan penempatan atau pelepasan alat yang di sebut *Roppo* (rumpon) ke perairan laut. Rumpon adalah struktur buatan yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya ikan-ikan kecil atau makanan ikan yang menjadi target, biasanya dalam 1 kapal terdapat kurang lebih 8 rumpon dengan jumlah pemodal mulai dari 3-30 orang. Pihak yang menjadi pemodal biasanya Dengan melepaskan rumpon di perairan tertentu, nelayan berharap bahwa ikan-ikan yang tertarik oleh rumpon akan berkumpul di sekitar rumpon tersebut. Selanjutnya, nelayan akan memasang jaring (*Gae*) atau peralatan lainnya di sekitar rumpon untuk menangkap ikan yang berkumpul di sana.

b. *Ma'gae* (Menjaring)

Ma'gae merupakan istilah dalam bahasa mandar yang berarti menjaring ikan yang ada dalam rumpon. Aktivitas ini merupakan salah satu metode penangkapan ikan yang berfokus pada penggunaan rumpon untuk menarik ikan. Setelah ikan berkumpul di sekitar rumpon nelayan akan menggunakan alat seperti jaring atau pancing untuk menangkap ikan tersebut.

c. *Malla'du* (memancing)

Memancing atau dalam bahasa mandar disebut *Malla'du'*, adalah aktivitas yang dilakukan oleh para nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan selama berlayar. Hasil dari kegiatan memancing ini akan menjadi milik eksklusif nelayan yang melakukan aktivitas tersebut. Berbeda halnya dengan pendapatan dari penggunaan rumpon, dimana hasil akan dibagi menjadi beberapa bagian, dengan porsi terbesar diberikan kepada pemilik kapal dan para investor. Namun, ketika para awak kapal

juga menjadi investor dalam penggunaan rumpon, mereka akan berhak atas bagian dari hasil yang diperoleh dari rumpon tersebut. Tetapi jika awak kapal tidak memiliki investasi dalam rumpon, maka penghasilan yang diharapkan hanya akan bersifat bagi hasil antara mereka dan hasil tangkapan mereka sendiri.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan *Kappal Pa'gae* membantu masyarakat Desa Lero untuk mendapatkan penghasilan, berikut analisisnya dengan teori masalah mursalah:

1) Menarik Masalah (Manfaat)

Keberadaan *Kappal Pa'gae* membawa manfaat bagi masyarakat Desa Lero, yaitu:

- a) Meningkatkan pendapatan, Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, kini dapat bekerja sebagai *sawi* di *Kappal Pa'gae* dan mendapatkan penghasilan
- b) Membuka lapangan kerja, Keberadaan *Kappal Pa'gae* membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Lero, terutama bagi yang memiliki keterampilan melaut.
- c) Meningkatkan taraf hidup, Dengan meningkatnya pendapatn, diharapkan taraf hidup masyarakat Desa Lero juga akan meningkat.

2) Menolak *Mafsadat* (Kerugian)

Meskipun terdapat perbedaan pendapatan antara pemilik kapal, investor dan *sawi*, hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai mafsadat (kerugian) karena:

- a) Perbedaan pendapatan sudah disepakati bersama, Sebelum melaut, *sawi* dan pemilik kapal serta investor telah menyepakati sistem bagi hasil yang akan diterapkan.
- b) *Sawi* memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilan, *Sawi* dapat meningkatkan penghasilannya dengan cara rajin memancing dan mendapatkan hasil pancingan yang banyak.
- c) *Sawi* diberikan kesempatan untuk menjadi investor, *Sawi* yang memiliki modal dan keinginan dapat menjadi investor dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*.

3) Memenuhi Syarat Masalah Mursalah

Keberadaan *Kappal Pa'gae* dapat dikatakan memenuhi syarat masalah mursalah karena:

- a) Dilakukan dengan pertimbangan matang, Pemilik kapal, investor dan *sawi* telah mempertimbangkan dengan matang sebelum memutuskan untuk bekerja sama.
- b) Membawa manfaat bagi banyak orang, Keberadaan *Kappal Pa,gae* tidak hanya bermanfaat bagi pemilik kapal ataupun investor, tetapi juga bagi *sawi* dan masyarakat Desa Lero.

- c) Tidak bertentangan dengan syariat Islam, Sistem bagi hasil yang diterapkan tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena telah disepakati bersama dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Analisis diatas, menunjukkan bahwa keberadaan *Kappal Pa'gae* sejalan dengan teori masalah mursalah karena membawa manfaat bagi banyak orang dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Seperti kesimpulan dari definisi beberapa ahli tersebut diantaranya adalah Abd. Wahhab al-Khallaf, al-Ghazali, Jalal al-Din Abd. al-Rahman, dan Muhammad Abu Zahrah yang menganggap bahwa masalah mursalah dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik menurut akal, yang dengan pertimbangan dapat menciptakan kebaikan atau mencegah keburukan bagi manusia. Apabila sesuatu dianggap baik menurut akal dan sejalan dengan tujuan syara, tanpa ada penolakan atau pengakuan khusus dari petunjuk syara, maka hal tersebut merupakan masalah mursalah. Meskipun terdapat perbedaan pendapatan antara pemilik kapal, investor dan *sawi*, hal tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai *mafsadat* karena telah disepakati bersama dan *sawi* memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilannya.

Selain itu, dalam Islam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini diperbolehkan atau sejalan dengan ajaran Islam, karena dalam Islam memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Qashash/28: 77 Dalam ayat tersebut Allah swt. memerintahkan umatnya untuk mencari karunia-Nya di muka bumi:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*³⁵

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk mencari nafkah secara halal tanpa merusak sumber daya yang telah diberikan oleh Allah swt. seperti yang tercermin dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*. Selain itu, dalam Hadis riwayat Bukhari juga menjelaskan akan pentingnya mencari nafkah yang halal:

إِنَّ الَّذِي يَعْمَلُ لِأَهْلِهِ وَلِأَوْلَادِهِ بِوَسِيلَةٍ حَلَالٍ، فَلَهُمُ الْأَجْرُ كَمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (رواه البخاري)

Artinya:

*“Barang siapa bekerja untuk anak dan istrinya melalui jalan yang halal, maka bagi mereka pahala seperti orang yang berjihad kepada Allah.”*³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan *Pa'gae* tidak merusak laut, sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Tiflan, salah seorang informan dalam wawancara penelitian ini. Tiflan mengklaim bahwa aktivitas nelayan *Pa'gae* tidak memberikan dampak negative terhadap ekosistem laut.

Bedasarkan penjelasan di atas mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Nurfadillah T yang juga menunjukkan bahwa tingkat ekonomi para nelayan yang hanya berstatus sebagai *Sawi* terbilang rendah. Penelitian dengan judul Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ini menunjukkan bahwa dalam upaya

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 556.

³⁶Hadis riwayat Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jld.2. h. 730.

meningkatkan ekonomi, masyarakat nelayan di Desa Kenje mewujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun masyarakat. Selain itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje Kecamatan Campalagian belum maksimal berperan dalam mensejahterakan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai *Sawi*. Dimana mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya sendiri seperti, untuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam Pemanfaatan Kappal Pa'gae

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, diantaranya adalah:

a. Kondisi Kapal dan Fasilitasnya

Kondisi kapal dan fasilitas yang tersedia memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi dan keselamatan dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*. Kapal yang dalam kondisi baik dan terawat akan menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan operasional. Kapal yang dilengkapi dengan peralatan navigasi yang

canggih seperti radar dan GPS, akan membantu nelayan dalam menemukan lokasi penangkapan ikan yang lebih akurat. Selain itu kapal yang memiliki mesin yang handal dan bahan bakar yang cukup akan meningkatkan produktivitas perjalanan laut, memungkinkan nelayan untuk mengeksploitasi area perikanan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian, *Kappal Pa'gae* ini dilengkapi peralatan navigasi yang canggih, ini bertujuan untuk memudahkan para nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan.

Disisi lain, kapal yang dalam kondisi buruk atau tua dapat menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*. Kapal yang sering mengalami kerusakan mesin atau peralatan navigasi akan memerlukan biaya perawatan yang tinggi dan dapat menyebabkan jadwal operasional terganggu. Hal ini dibuktikan dalam pernyataan dari beberapa informan, mereka memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan informan lainnya. Salah satu informan yang bernama A'jo ia menuturkan bahwa kondisi kapal termasuk mesinnya harus dalam keadaan baik karena ketika terjadi kerusakan, hal tersebut akan menghambat aktivitas para nelayan. Pernyataan A'jo diperkuat oleh beberapa informan dalam penelitian ini, seperti Abd. Rasyid, Arlan, Muh.Tiflan, Ahmad, Husein, Rasyid, dan Ahmad Mufly. *Gae* (jaring) dan *Roppo* (rumpon) yang rusak atau robek juga dapat mempengaruhi hasil tangkapan selama berlayar. Seperti penuturan dari Ahmad dan Husein, ia menuturkan bahwa ketika terjadi kerusakan pada jaring atau rumpon, pendapatan mereka menurun.

Selain itu, fasilitas seperti kamar dan dapur juga perlu dalam keadaan baik. Hal ini bertujuan untuk mendukung kesejahteraan para nelayan selama perjalanan

laut yang panjang. Kapal yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat menghadirkan hambatan dalam hal kenyamanan dan produktivitas awak kapal.

b. Kondisi Alam

Masyarakat nelayan memiliki ciri khusus yang membedakan keberadaan mereka dari yang lain, yaitu kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh resiko, terutama yang berasal dari faktor alam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatir/35:12, berbunyi:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حُلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَازِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ۱۲

Terjemahnya:

Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan), agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.³⁷

Kondisi alam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*. Di satu sisi, alam dapat menjadi faktor penghambat yang seringkali menentang para nelayan. Cuaca yang tidak mendukung seperti angin kencang, gelombang tinggi, dan badai laut merupakan ancaman serius bagi para nelayan. Hal ini dapat menghambat keberhasilan mereka dalam menangkap ikan dan berdampak negative pada penghasilan mereka. Hal ini dibuktikan dari pernyataan informan yang bernama Ahmad. Selain Ahmad, beberapa informan seperti Rasyid, Ahmad Mufly

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 434

dan Firman Syamsul juga memberikan pernyataan yang sama, bahwa cuaca dapat menghambat aktivitas mereka.

Selain itu, perubahan iklim juga dapat mempengaruhi pola migrasi ikan dan membuat nelayan kesulitan menemukan lokasi yang tepat untuk menangkap ikan. Namun, di sisi lain, kondisi alam juga bisa menjadi faktor pendukung bagi nelayan. Ketersediaan sumber daya alam seperti ikan sangat dipengaruhi oleh ekosistem laut yang sehat. Kondisi alam yang baik, seperti lingkungan laut yang seimbang dapat meningkatkan potensi hasil tangkapan nelayan. Selain itu, pengetahuan nelayan lokal tentang pola musim, arus laut, dan habitat ikan juga sangat bergantung pada pemahaman terhadap kondisi alam. Hal ini dapat membantu mereka dalam menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk berlayar dan menangkap ikan dengan hasil yang maksimal.

c. Sumber Daya Manusia

Dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* sumber daya manusia juga memiliki peran penting. Ketika para nelayan akan berlayar, jumlah *Sawi* harus cukup karena jumlah *Sawi* yang kurang dapat menjadi penunda keberangkatan mereka. Hal ini dikarenakan setiap *Sawi* memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seperti penuturan dari Rasyid dan Usman. Dalam pernyataan Rasyid dan Usman, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya ABK juga dapat menunda keberangkatan para nelayan. Di sisi lain, terkadang musibah yang tidak terduga pada ABK juga terjadi saat berlayar. Hal ini juga dapat mempengaruhi perjalanan saat berlayar.

Selain itu, keberadaan *Sawi* yang terampil dan berpengetahuan luas tentang navigasi, perikanan, dan perawatan kapal sangat mendukung produktivitas perikanan.

Mereka mampu mengoptimalkan hasil tangkapan ikan yang lebih besar. Namun, di sisi lain, ketiadaan tenaga kerja yang berkualitas dan terlatih dapat menjadi faktor penghambat serius. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan *Sawi* dapat menyebabkan insiden di laut, kerusakan peralatan, dan bahkan penurunan hasil tangkapan.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peningkatan ekonomi nelayan melalui pemanfaatan *Kappal Pa'gae* di Desa Lero dalam perspektif ekonomi Islam ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Ekonomi Nelayan di Desa Lero berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat berbagai jenis nelayan yang ada di Desa Lero diantaranya adalah nelayan *pa'gae*, *palla'du*, *pangoli*, *pambunde*, dan *paccumi*. Dari beberapa jenis nelayan tersebut, nelayan *Pa'gae* lah yang berpotensi memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding nelayan lainnya. Hal tersebut dilihat dari aset yang dimiliki oleh para nelayan *Pa'gae* seperti rumah, kendaraan, dan fasilitas lainnya. Namun tidak semua nelayan *Pa'gae* memiliki aset yang sama dalam waktu yang singkat terutama pada nelayan yang hanya menjadi *Sawi*, berbeda dengan mereka yang menjadi bos dan para investor. Adapun pendapatan para *Sawi Pa'gae* dalam satu kali berlayar ±.500,000, bahkan kadang tidak mendapatkan penghasilan selama berlayar. Jadi bisa dikatakan bahwa tingkat ekonomi nelayan yang ada di Desa Lero tergolong dalam tingkat ekonomi prasejahtera karena pendapatannya yang rendah.
2. *Kappal Pa'gae* adalah jenis kapal nelayan yang terdiri dari 15-20 ABK dengan ukuran kapal lebih besar dibanding kapal nelayan lainnya yang ada di Desa Lero. Adapun beberapa pemanfaatan *Kappal Pa'gae* adalah sebagai berikut: *Mattannang Roppo* (Pasang Rumpon), *Ma'gae* (Menjaring), dan

Malla'du (memancing). Pemanfaatan *Kappal Pa'gae* sejalan dengan teori masalah mursalah karena membawa manfaat bagi banyak orang dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Perbedaan pendapatan antara pemilik kapal, investor dan *sawi* terjadi karena pemilik kapal dan investor yang menjadi pemodal, hal tersebut juga tidak dapat dikategorikan sebagai *mafsadat* karena telah disepakati bersama dan *sawi* memiliki kesempatan untuk meningkatkan penghasilannya. Selain itu, aktivitas pemanfaatan *Kappal Pa'gae* ini diperbolehkan atau sejalan dengan ajaran Islam, karena dalam Islam memerintahkan umatnya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Qashash/28: 77.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemanfaatan *Kappal Pa'gae*
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae* terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, diantaranya adalah: Kondisi Kapal dan Fasilitasnya, kondisi alam, dan sumber daya manusianya. Hal tersebut menjadi penentu pendapatan para nelayan yang memanfaatkan *Kappal Pa'gae*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Baiknya untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan ekonomi syariah agar masyarakat nelayan dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip

Syariat Islam dalam kegiatan ekonomi nelayan. Selain itu, memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat nelayan.

2. Bagi Mahasiswa. Mahasiswa dapat menyarankan untuk meningkatkan kesadaran ekonomi di kalangan masyarakat nelayan Desa Lero. Hal ini bisa melibatkan pelatihan atau penyuluhan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi para nelayan.
3. Bagi Masyarakat. Bagi masyarakat terutama masyarakat nelayan, ada baiknya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka terkait memancing, manajemen sumber daya laut, dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka memaksimalkan hasil tangkapan dan mengelola pendapatan dengan lebih efektif.
4. Bagi Peneliti, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah kesempurnaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. Departemen Agama. *Al-quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Ahmad Rizal, Ahmad. 2007. *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan*, (Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta).
- Bado, Basri. Zulkifli. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*, (Banten: Desanta Muliavisitama).
- Basith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan; Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN-Maliki Press).
- Bungin. M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2005).
- Dahuri, Rokhim *et al.* 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001).
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press).
- Daymon, Christine. dan Immy Holloway. 2007. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam public Relations dan Marketing Communications*. (Jakarta: Benteng Pustaka).
- Faizal, Sanafiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. (Cet.V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Firdaus. 2017. *Ushul Fiqh: Metode Mengkaji Dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif* (Depok: Rajawali Pers).
- Fordeby. Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Gunawan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. (Semarang: Insan Cita Persada).
- Hadis riwayat Bukhari. *Shahih Bukhari*. Jld.2.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. (Surakarta: Penerbit Erlangga).
- Ibrahim, Azharsyah. dan Kawan-kawan. 2021. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia).
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi iset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju).
- M. Zein, Satria Effendi. 2017. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Kencana).

- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Muamalah*. (Ponorogo: STAIN Po Press).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, h. 75.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada).
- Nasution, Mustafa, Edwin. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet.III; Jakarta Kencana).
- Nurhayati, Mahsyar. and Hardianto. 2019. ‘*Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia*’ (Suara Muhammadiyah).
- Nurlina, *et.al.*, eds. 2021 ‘Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Mempengaruhi Kinerja Pegawai’. *ALIGMENT: Journal of Administration and Educational Management*.
- Nyak Umar, Mukhsin. 2017. *Al-Maslahah Al-Mursalah Kajian Atas Relevansinya dengan Pembaharuan Hukum*, (Banda Aceh: Turats).
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perihal*, bab I, pasal 1.
- Rivai, Veithzal. dan Antoni Nizar Usman. 2012. *Islamic Economics and Finance* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Depok: Rajawali Pers).
- Salim. dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana).
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. 2018. “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”. *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qu’an*.
- Seknun, Hasan Basri. *Peran Masyarakat Nelayan Terhadap Perekonomian Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik. 2005. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Spiegel, Murray R. dan Larry J. Stephens. 2004. *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &DD*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqh* Edisi Pertama Cetakan Ke-6. (Jakarta: Kencana).
- T, Nurfadillah. *Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. (Parepare).
- Wahdaniyah, Rifqah. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)*.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray).
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media).
- Zhubair, Muhammad Kamal. and Dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3578/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/ Tgl. Lahir : LERO, 7 OKTOBER 2001
NIM : 19.2400.037
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DESA LERO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN KAPPAL PA'GAE DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juni 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**

Nomor : 503/0433/PENELITIAN/DPMP/PTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-06-2023 atas nama SRI WAHYUNI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0775/R/T.Teknis/DPMP/PTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0433/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SORANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SRI WAHYUNI
4. Judul Penelitian : PUNINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN KAPAL PA GAE DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : NELAYAN
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikesediaan hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Jl. Labura No.1 Ujung Lero Desa Lero Kec Suppa Pinrang, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 152 / DL / VIII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: SRI WAHYUNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Stambuk/Nim	: 19.2400.037
Pekerjaan/Program Studi	: Mahasiswa / Ekonomi Syariah
A l a m a t	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, Parepare.

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan / melaksanakan Penelitian di Wilayah Daerah Kami (Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN KAPPAL PA'GAE DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** yang pelaksanaannya pada tanggal 07 Agustus 2023 *sampai selesai*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 24 Agustus 2023
Kepala Desa Lero


M. AMIN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA LERO**

Jl. Labura No 1 Ujung Lero Desa Lero Kec Suppa Pinrang, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN SELESAL MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 198 / DL / XI / 2023

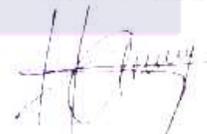
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: SRI WAHYUNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Stambuk/Nim	: 19.2400.037
Pekerjaan/Program Studi	: Mahasiswa / Ekonomi Syariah
A l a m a t	: Jl. Amal Bakti No. 08 Sorcang, Parepare.

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan / melaksanakan Penelitian di Wilayah Daerah Kami (Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN MELALUI PEMANFAATAN *KAPPAL PUGAE* DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM". *Jangka waktu penelitian selama 2 bulan.*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengikat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 10 November 2023
Kepala Desa Lero


M. AMIN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
---	--

NAMA MAHASISWA : SRI WAHYUNI
NIM/PRODI : 19.2400.037/ EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : PENINGKATAN EKONOMI NELAYAN
MELALUI PEMANFAATAN *KAPPAL PA'GAE*
DI DESA LERO DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Masyarakat Nelayan

1. Apakah anda seorang nelayan *pa'gae*?
2. Sudah berapa lama anda menjadi nelayan *pa'gae*?
3. Mengapa Anda lebih memilih menjadi nelayan *pa'gae*?
4. Apakah anda seorang juragan darat, juragan laut, juragan darat-laut, atau buruh (*sawi*)?
5. Menurut anda, bagaimana kondisi ekonomi nelayan yang ada di Desa Lero?
6. Apakah menjadi seorang nelayan *pa'gae* dapat meningkatkan perekonomian anda?
7. Aktivitas apa saja yang anda lakukan dalam pemanfaatan *kappal pa'gae* untuk meningkatkan perekonomian anda?
8. Apakah selama menjadi nelayan *Pa'gae* dapat meningkatkan perekonomian anda?

9. Bagaimana bagi hasil yang diterapkan dalam pemanfaatan *Kappal Pa'gae*?
10. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung ketika anda memanfaatkan *Kappal Pa'gae*?

Parepare, 9 Maret 2023



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HUSAIN
Umur : 70
Alamat : UJUNG LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(.....HUSAIN.....)



Surat Keterangan Wawancara

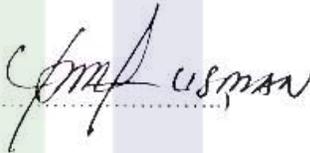
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USMAN
Umur : 53
Alamat : 4J. LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


.....



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARLAN
Umur : 33 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : MELAYATI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

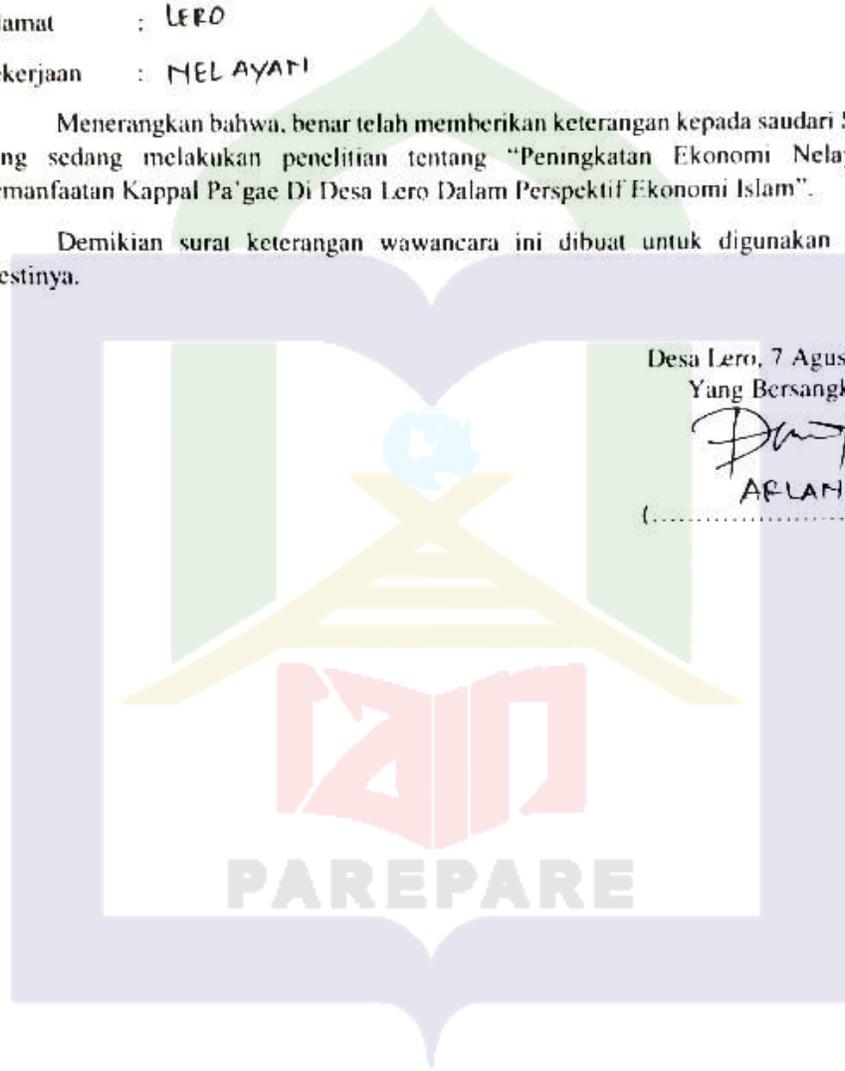
Desa Lero, 7 Agustus 2023

Yang Bersangkutan



ARLAN

(.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

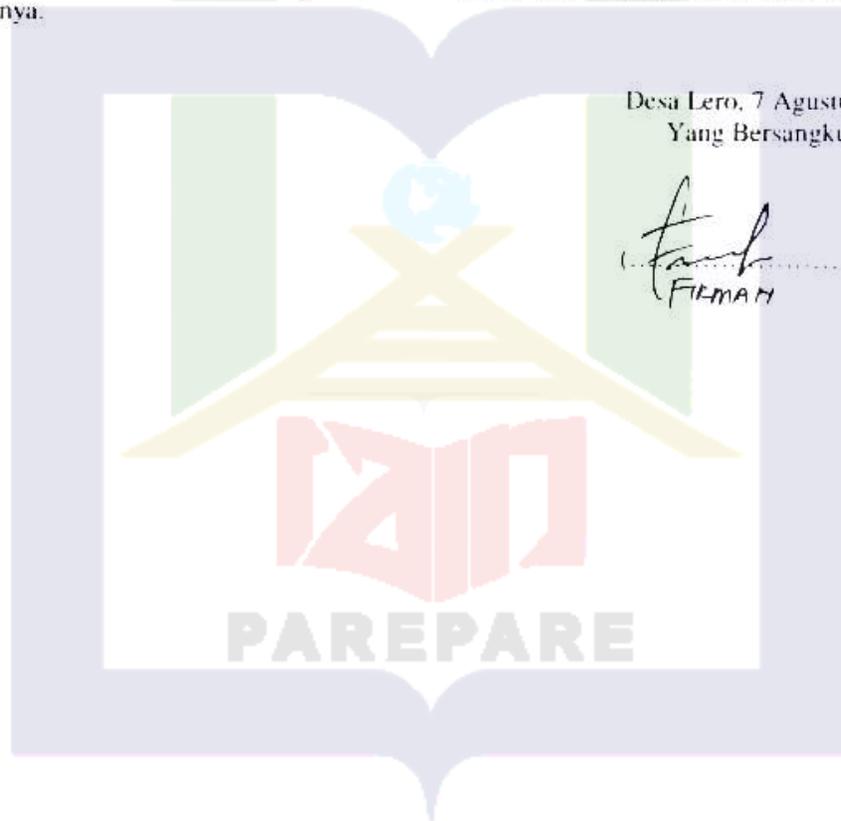
Nama : FIRMAN SYAMSUL
Umur : 36 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kapal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


FIRMAN



Surat Keterangan Wawancara

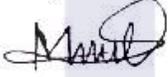
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD MUELY
Umur : 17 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(.....AHMAD MUELY.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

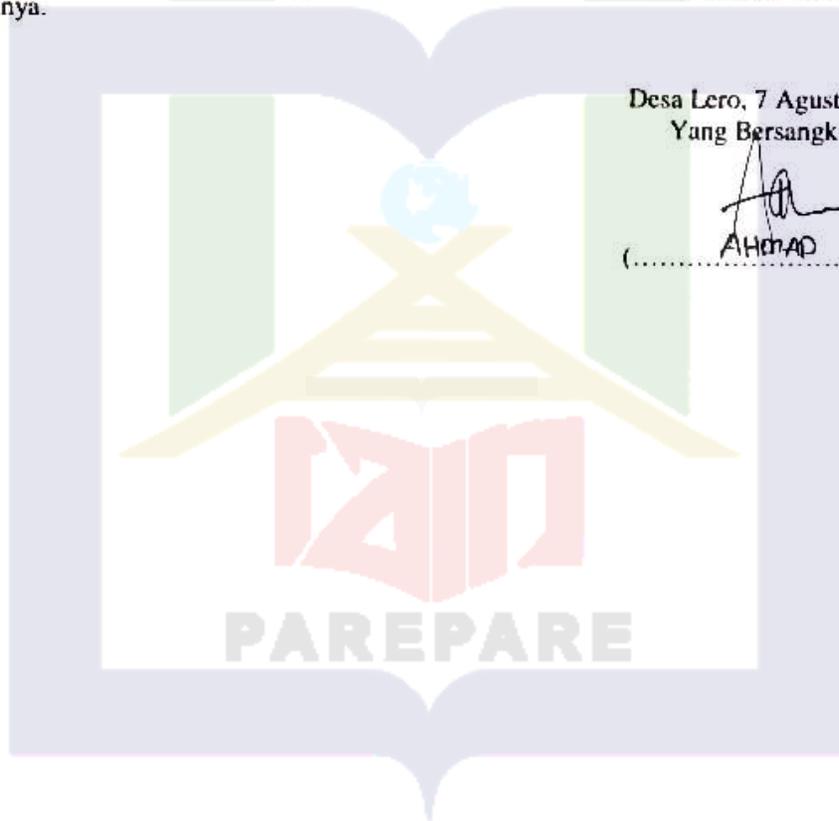
Nama : AHMAD
Umur : 38 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : MELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan

(.....
AHMAD
.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

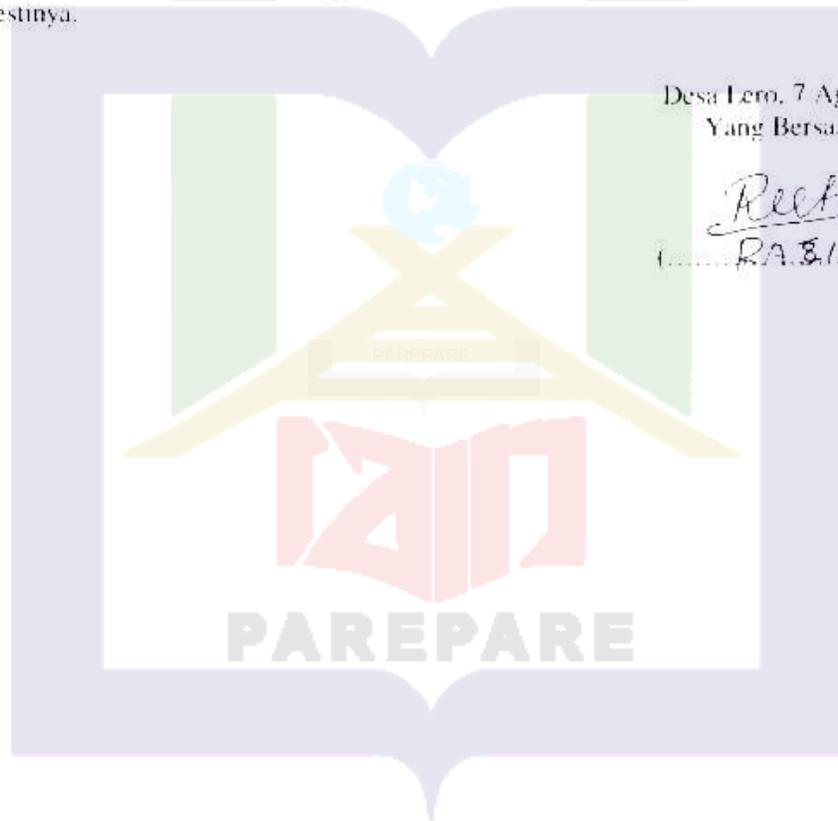
Nama : Rasid
Umur : 55
Alamat : UDUNG LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudara **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan

Rasid
(.....RASID.....)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

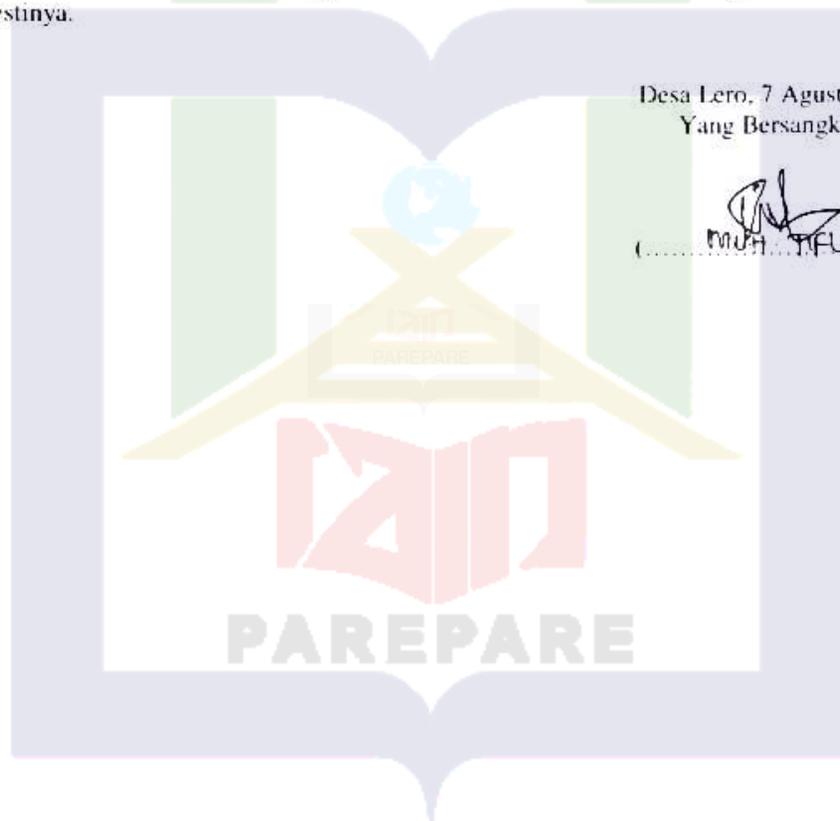
Nama : MUH. TIFLAN
Umur : 23 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(..... MUH. TIFLAN)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

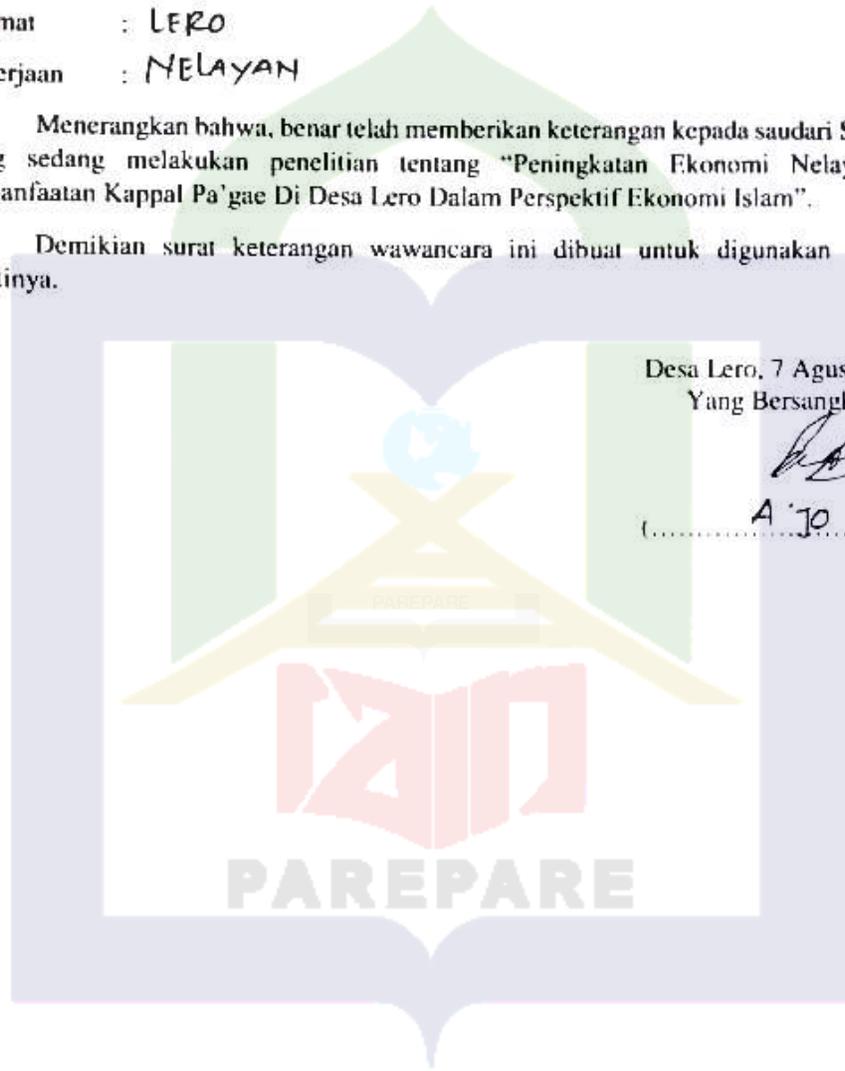
Nama : A'JO
Umur : 31 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : MELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(..... A'JO)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. RAHMADI
Umur : 60 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kapal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(H. RAHMADI)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

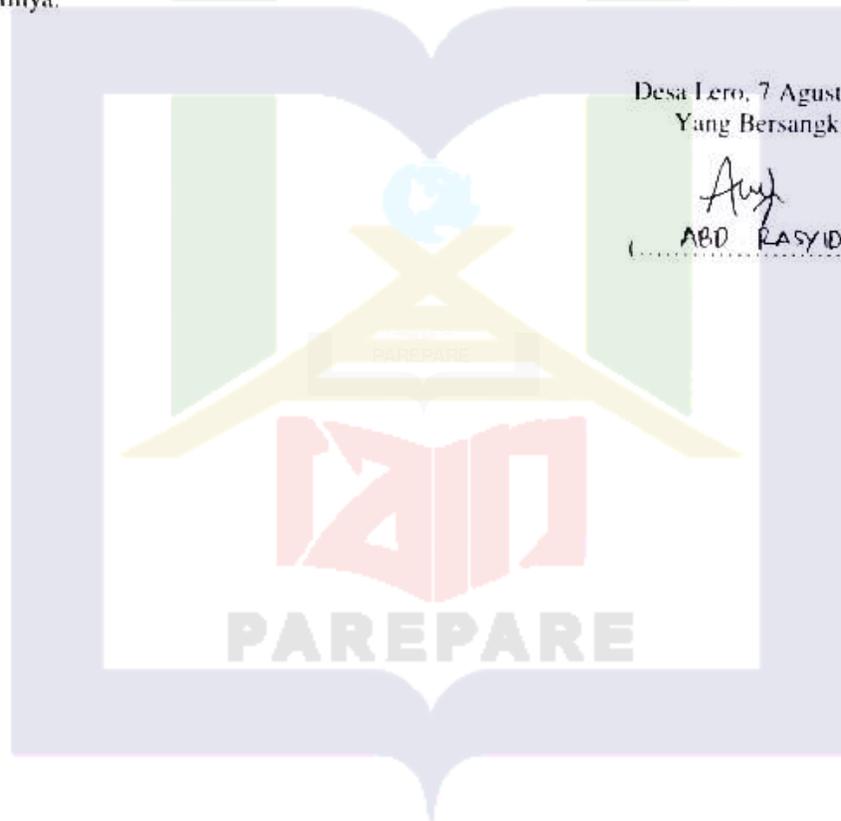
Nama : ABD RASYID
Umur : 23 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : NELAYAN

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan


(..... ABD RASYID)



Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIAD SAGARI
Umur : 53
Alamat : LERO
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang “Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa’gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Borsangkutan


(...RIAD.SAGARI...)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAGMAWATI
Umur : 35 ~~30~~
Alamat : LERO
Pekerjaan : WILAK USAHA

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudari **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappel Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan

(Hagwati.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

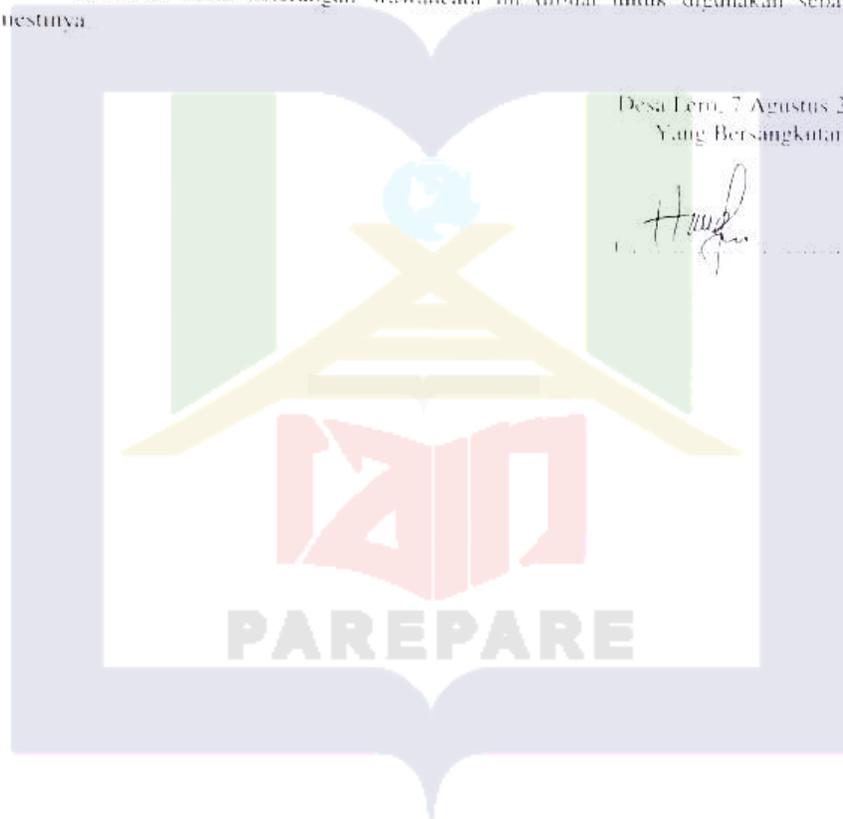
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HADIZA
Umur : 24 TAHUN
Alamat : LERO
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan kepada saudara **Sri Wahyuni** yang sedang melakukan penelitian tentang "Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa'gae Di Desa Lero Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Lero, 7 Agustus 2023
Yang Bersangkutan



DOKUMENTASI PENELITIAN

Kondisi Kapal Nelayan di Desa Lero



Proses Pembongkaran Ikan Ketika *Kappal Pa'gae* selesai berlayar



Proses Pembuatan *Gae* (jaring)



Wawancara Aparat Desa Lero



Wawancara Aparat Desa Lero



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan Melalui VC dan Diwakili Oleh Istri Untuk Dokumentasi



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Lero



Wawancara Istri Nelayan



Wawancara Istri Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan



Wawancara Masyarakat Nelayan

BIODATA PENULIS



SRI WAHYUNI, Lahir di Desa Lero, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 07 Oktober 2001 merupakan anak kedua sekaligus putri tunggal dari Bapak Riad Sagari dan Ibu Hj. Wahidah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Sekolah Dasar di MI DDI Lero, Sekolah Menengah Pertama di MTs. DDI Lero, Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Tallung Tondok Kecamatan Malua pada tahun 2022. Selanjutnya penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Perdagangan Kota Parepare. Dan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi dengan judul “*Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pemanfaatan Kappal Pa’gae di Desa Lero dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Motto hidup penulis “Jika kamu berfikir kamu bisa, kamu pasti bisa”.